

**Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas
dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel
Moderating pada Perusahaan Pertambangan periode
2019 - 2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana

Program Strata 1 (S.1)

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh :Siti Zulaikah

NIM :2005046095

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Zulaikah

NIM : 2005046095

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2019 – 2023

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Desember 2024

Pembuat Deklarasi,



Siti Zulaikah

NIM. 2005046095

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAMJI. Prof. Dr. Hamka Kampus III
Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Siti Zulaikah
NIM : 2005046095
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2019 – 2023

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal

24 Desember 2024

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah.

Semarang, 24 Desember 2024

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Elysa Najachah, M.A.

NIP. 199107192019032017

Sekretaris Sidang

Farah Amalia, M.M

NIP. 199401182019032026

Penguji I

Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt..

NIP. 197912222015032001

Penguji II

Heny Yuningrum, SE, M.Si

NIP. 198106092007102005

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin Prasekyoningrum SE., M.Si.

NIP. 197905122005012004

Pembimbing II

Farah Amalia, M.M.

NIP. 199401182019032026





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291,
7624691, Semarang

Nomor : B-60/Un.10.5/D.1/PP.00.9/VII/2023

13 Juli 2023

Lamp. : -
Hal : Penunjukan menjadi
Dosen Pembimbing
Skripsi

Kepada Yth. :
Dr. Ari Kristin P., M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di
bawah ini: Nama : SITI ZULAIKAH
NIM : 2005046095
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja
Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan
Perusahaan Pertambangan tahun 2018 -2020

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I
penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.
3. **Sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir tahun 2022, mahasiswa dapat juga menempuh tugas akhir non skripsi melalui : publikasi ilmiah atau buku ber ISBN atau meraih kejuaraan nasional – internasional. Untuk itu dimohon juga menggali potensi lain dari mahasiswa untuk menempuh tugas akhir non skripsi.**

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk
sebagai Pembimbing II Saudara/i Farah Amalia, M.M.

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan
- 3.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, serta bantuan hingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita dan seluruh umat islam mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti. Dengan rasa syukur dan terimakasih penulis sampaikan yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus dan sedalam-dalamnya dan dengan setulus hati penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Orangtua tersayang, Bapak Suparno dan Ibu Darwati yang telah percaya dan memberikan harapan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan tahap ini, yang telah mengorbankan segalanya untuk penulis, yang selalu memberikan doa dan dukungan yang di butuhkan penulis baik dari segi materi maupun non materi serta mengajarkan penulis tentang perjuangan hidup. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan melindungi bapak dan ibu serta menjadikannya amal dan pahala untuk kalian. Aamiin.
2. Keluarga besar penulis yang memberikan doa dan bantuan kepada penulis.
3. Kepada Ibu Dr. Ari Kristin P., M.Si dan Ibu Farah Amalia , MM, selaku dosen pembimbing penulis yang telah bersabar membimbing dalam penelitian dari awal hingga akhir.
4. Kepada Partner setia Arif Aditya Gautama, terimakasih telah memberikan dukungan dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam masa penelitian ini.
5. Kepada adik saya, Isni Walidah dan Siti Rudad Ilaina yang memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
7. Kepada sahabat saya Jiehan Azaieya, Fadiya Indah Kurniasari, Siti Alifah, dan Muhammad Saik telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepada Siti Zulaikah, terimakasih telah berusaha dan pantang menyerah dalam proses penelitian. Terimakasih telah bertahan untuk bisa tahap sekarang.

MOTTO

” Ilmu Amaliyah, Amal Al-Ilmiah”

Orang yang memiliki ilmu, berkewajiban untuk mengamalkan ilmu yang dimiliki dan beramal harus dengan memakai ilmu.

TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Untuk menjamin konsistensi, perlu di tetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ.آ.إِ.يَ.أَ.	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ.يِ.	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ.وِ.	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

sebagai berikut:

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulisterpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan dengan dimediasi oleh kinerja lingkungan. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian yaitu biaya lingkungan. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA. Dan variabel mediasinya adalah kinerja lingkungan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan jumlah sampel 11 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan total 55 data penelitian. Hasil dalam penelitian ini dikumpulkan melalui laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dianalisis menggunakan uji analisis regresi linear berganda dan Moderating Regression Analysis dengan menggunakan software IBM statistik SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : biaya lingkungan, kinerja lingkungan, profitabilitas

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of environmental costs on company profitability mediated by environmental performance. The independent variable used in the research is environmental costs. Meanwhile, the dependent variable is profitability as measured by ROA. And the mediating variable is environmental performance.

This research is quantitative research using secondary data with a sample size of 11 companies over a period of 5 years with sampling using the purposive sampling method with a total of 55 research data. The results in this research were collected through financial reports published by mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) and analyzed using multiple linear regression analysis tests and Moderating Regression Analysis using IBM SPSS 26 statistical software.

The research results show that environmental costs have a negative effect on profitability. Meanwhile, environmental performance cannot moderate the influence of environmental costs on profitability.

Keywords: *environmental costs, environmental performance, profitability*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

*Alhamdulillah*hirabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi dengan judul “Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2019-2023”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang kita tunggu-tunggu syafa'at kepada seluruh umat-Nya di yaumul akhir kelak. Skripsi ini disusun guna untuk menyelesaikan tugas akhir program studi Strata 1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan serta perhatiannya dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besar kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, M.Si. selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Farah Amalia, M.M selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing 2 yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Dr. Ari Kristin P., M.Si, selaku dosen pembimbing 1 yang sudah bersedia membimbing dan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. Dosen, pegawai, dan segenap jajaran civitas akademika Fakultas ekonomi dan bisnis islam univeritas islam negeri walisongo semarang yang telah memberikan ilmu serta bantuan selama proses perkuliahan kepada penulis.
7. Kedua orang tua bapak Suparno dan Ibu Darwati yang selalu memberikan dukungan dan dorongan untuk setiap langkah dan selalu mencurahkan

kasih sayang yang tak terhingga.

8. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah Angkatan 2020 khususnya AKS C yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu juga.

Terimakasih atas segala doa dan dorongan kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya untuk penulis dan pembaca.

Semarang, 10 Desember 2024

DAFTAR ISI

DEKLARASI	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Legitimasi.....	13
2.1.2 Biaya Lingkungan	14
2.1.3 Kinerja Lingkungan.....	17
2.1.4 Profitabilitas	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Rumusan Hipotesis	31
2.3.1 Pengaruh biaya lingkungan terhadap Profitabilitas	31
2.3.2 Pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderating	33
2.4 Kerangka Berfikir	33
BAB III	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Sumber Data.....	35
3.3 Populasi dan Sampel.....	35
3.4 Variabel Penelitian	37
3.4.1 Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas	37
3.4.2 Variabel Independen : biaya lingkungan (X)	38
3.4.3 Variabel Moderating: kinerja lingkungan (Z)	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5.1 Dokumentasi	39

3.5.2	Studi pustaka	39
3.6	Teknik Analisis Data	40
3.6.1	Transformasi Data	40
3.6.2	Uji Statistik Deskriptif	40
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	40
3.6.4	Uji Moderating (MRA)	42
3.6.5	Uji Hipotesis	42
BAB IV		44
Hasil Penelitian dan Pembahasan		44
4.1	Hasil Penelitian	44
4.1.1	Gambar Objek Penelitian	44
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	45
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	46
4.1.4	Analisis Regresi Linear Berganda	52
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	59
4.2.1	Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap ROA	59
4.2.2	Kinerja Lingkungan memoderating biaya lingkungan terhadap Profitabilitas	61
BAB V		63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Keterbatasan	63
5.3	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN		70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Biaya lingkungan dan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2022	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Kriteria Sampel.....	36
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	36
Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian	39
Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif sebelum Outlier	45
Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Setelah Outlier.....	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas One-sample Kolmogorov- Smirnov Test (Sebelum Outlier)	46
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov - Smirnov Test (Setelah Outlier).....	47
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4. 6 Heteroskedastisitas	49
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi Cochrane Orcut	52
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji T	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji F	56
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	57
Tabel 4. 12 Hasil MRA	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang berhubungan langsung dengan alam akan berjalan secara sustainable apabila memperhatikan masalah lingkungan sebagai contoh perusahaan pertambangan yang aktivitasnya mengeksploitasi sumber daya alam maka perlu untuk selalu memperhatikan dan peduli dengan alam sekitar. Kegiatan eksploitasi tersebut dilakukan secara terus menerus yang akan memberikan dampak buruk terhadap lingkungan jika tidak ada upaya pencegahan dan penanganan yang baik. Apabila terjadi pencemaran lingkungan, perusahaan akan mendapat citra yang buruk dimata pihak terkait dan akan dikenakan sanksi oleh pihak yang berwenang. Sehingga keberlangsungan perusahaan tidak bisa berjalan dengan baik. Hal tersebut bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena untuk mengatasi permasalahan pencemaran lingkungan akibat dari aktivitas pertambangan maka perusahaan harus menganggarkan banyak biaya untuk menangani permasalahan tersebut yang bersumber dari pendapatan perusahaan.

Dampak yang langsung ataupun tidak langsung dari hasil sektor pertambangan tersebut menjadi penyebab terjadinya pencemaran dan rusaknya lingkungan sekitar. Adanya banyak bukti dari kasus pencemaran dan kerusakan lingkungan dari pertambangan seperti kejadian tanggul pembuangan limbah PT Kayan Putra Utama Coal (KPUC) di Malinau, Kalimantan Utara, rusak dan mencemari Sungai Malinau dan Sesayap yang mengakibatkan ikan yang hidup di sungai tersebut banyak yang mati dan warga sekitar mengalami krisis air bersih¹. Dari dampak tersebut menyebabkan aktivitas warga sekitar terganggu dikarenakan segala aspek kehidupan masyarakat bergantung pada sungai tersebut seperti menangkap ikan, sumber air bersih untuk masak, mandi, atau pun mencuci. Akibat dari pencemaran lingkungan ini perusahaan dikenakan sanksi yaitu Perusahaan diminta oleh Pemkab untuk memperbaiki bendungan kolam

¹ <https://www.mongabay.co.id/2021/02/13/ketika-kolam-limbah-perusahaan-batubara-jebol-cemari-sungai-malinau/>

pembuangan, penumpukan tanah, memakai tenaga yang berkompeten untuk mengurai limbah , mengganti ikan yang mati akibat terpapar limbah, dan membuat sistem penanggulangi tanggul jebol dan melakukan pengecekan tanggul secara berkala. Dari sanksi tersebut maka perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya untuk menangani permasalahan tersebut. Maka bisa dikatakan bahwa biaya tersebut akan mempengaruhi jumlah pendapatan perusahaan.

Gambar 1. 1



Sumber :mongabay.co.id

Seharusnya selain bertujuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan juga harus bertanggung jawab juga terhadap pemangku kepentingan lingkungan disekitar perusahaan. Adanya kerusakan lingkungan tersebut sudah seharusnya perusahaan mempertanggungjawabkan dengan menangani dari dampak kerusakan lingkungan. Dari adanya penanganan kerusakan lingkungan maka perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya untuk menangani masalah yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan. Semakin parah kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan maka semakin banyak juga dana yang harus dialokasikan oleh perusahaan tersebut. Dan untuk meningkatkan kinerja lingkungan maka perusahaan harus menangani dampak dari kerusakan lingkungan tersebut.

Dalam penelitian Endang Elviani (2022) menyatakan bahwa kasus dari kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan upaya untuk

menghemat atau menghilangkan biaya atas lingkungan². Hal tersebut merupakan hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh perusahaan karena akan membawa dampak buruk terhadap keberlangsungan perusahaan dan lingkungan sekitar perusahaan itu sendiri. Padahal sudah seharusnya perusahaan memiliki bentuk kepedulian terhadap lingkungan akibat dampak dari aktivitas yang dilakukan. Salah satu bentuk dari kepedulian dan pertanggung jawaban yang dapat dilakukan yaitu dengan menganggarkan biaya lingkungan untuk memperbaiki lingkungan dan pelestarian alam.

Perusahaan pertambangan menjadi sektor perusahaan yang memiliki resiko yang tinggi terhadap lingkungan. Dikarenakan perusahaan tersebut berhubungan secara langsung terhadap lingkungan yaitu dengan pengambilan bahan produksi yang digunakan untuk proses produksi yang diambil dari bumi secara langsung. Pengambilan bahan baku yang dilakukan tanpa mementingkan dampak lingkungan akan menyebabkan kerusakan yang juga akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Sehingga dampak tersebut juga akan mengurangi laba karena perusahaan harus menganggarkan dana untuk menanggulangi dampak tersebut.

Dalam implementasi pengelolaan lingkungan, maka perusahaan perlu mengeluarkan sejumlah biaya lingkungan. Masih ada banyak perusahaan yang mengabaikan biaya lingkungan karena perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan hanya biaya pendukung kegiatan operasional dan bukan berkaitan langsung dengan produksi. Padahal biaya lingkungan merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan perusahaan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Biaya lingkungan yang telah dikeluarkan akan berdampak pada profitabilitas perusahaan karena semakin banyak biaya lingkungan yang dikeluarkan maka akan mengurangi jumlah profitabilitas perusahaan. Diperlukan pengukuran biaya lingkungan untuk mengetahui dampak dianggarkannya biaya tersebut. Setelah dilakukan pengukuran maka selanjutnya diperlukan pelaporan biaya lingkungan. Pelaporan biaya lingkungan diperlukan supaya pihak eksternal dapat informasi

² Endang Elviani, Fahmi Oemar, and Agus Seswandi, 'Analisis Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening', *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 1.1 (2022), 1–12 <<https://doi.org/10.55356/sak.v1i1.6>>.

terkait biaya lingkungan yang dialokasikan perusahaan untuk mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan. Selain itu dari pelaporan diharapkan dapat sebagai evaluasi perusahaan terkait lingkungan hidup perusahaan. Pelaporan biaya lingkungan dapat dilihat dengan alokasi dana jaminan deposito untuk reklamasi dan penutupan tambang yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

Aktivitas pertambangan selain menghasilkan output yaitu produk olahan yang bermanfaat bagi masyarakat, juga menghasilkan dampak yang harus dipulihkan kembali, seperti adanya bekas galian pasca pertambangan. Maka dari itu pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 Tentang Reklamasi Pasca Tambang, dan Keputusan dan Peraturan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 26 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan Yang Baik Dan Pengawasan Pertambangan Mineral Dan Batubara. Tujuan dari diterbitkannya peraturan tersebut untuk mengurangi bahkan dihilangkan dampak negatif kerusakan lingkungan dari aktivitas pertambangan. Pada tahun 2023 realisasi reklamasi pasca tambang yang sudah dilakukan perusahaan sudah mencapai seluas 7.920,77 Hektar atau 111,95% dari target yang seluas 7.075 Hektar³. Hal ini disampaikan oleh Plt. Direktur Jenderal Mineral dan Batubara Bapak Bambang Suswanto. Dalam UU Minerba yang terbaru memberikan sanksi tegas bahkan sanksi pidana bagi pelaku usaha pertambangan yang tidak melaksanakan reklamasi.

Kegiatan mengembalikan atau memulihkan lahan bekas tambang dalam keadaan lingkungan yang lebih baik merupakan kegiatan reklamasi pasca tambang. Kegiatan reklamasi harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh adanya kegiatan pertambangan. Apabila perusahaan menerapkan reklamasi pasca tambang akan mendapatkan citra yang baik dari pihak eksternal. Dari citra yang baik akan mempengaruhi tingkat penjualan perusahaan sehingga pendapatan perusahaan ikut meningkat.

Selain itu adapula program CSR yang dilakukan oleh perusahaan. CSR adalah (Corporate Social Responsibility) merupakan sebuah konsep bahwa

³ <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/lebihi-target-reklamasi-pascatambang-garap-792077-hektar-di-2023>

perusahaan bertanggung jawab secara sosial terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan operasionalnya. CSR merupakan bentuk perhatian perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berdampak positif bagi lingkungan. Setiap perusahaan yang menerapkan CSR akan mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan operasionalnya. Beberapa contoh aktivitas CSR yang dapat dilakukan oleh perusahaan antara lain yaitu memperhatikan kesejahteraan karyawan, mengembangkan perekonomian masyarakat, memberikan peluang kerja yang sama rata, memberikan bantuan beasiswa, memberikan pelatihan kerja untuk meningkatkan keterampilan kerja, memberikan bantuan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari semua kegiatan tersebut maka perusahaan akan mendapatkan citra yang baik di mata masyarakat atau pihak terkait lainnya.

Pelaporan biaya lingkungan dalam laporan keuangan sendiri akan dikaji oleh para stakeholders, seperti pemerintah, kreditur, investor, konsumen, dan para karyawan serta publik. Berdasarkan aktivitas perusahaan dan pengungkapannya tersebut pada laporan keuangan tahunan menyebabkan laporan keuangan (investor, manajemen, dan kreditur) akan mendapatkan informasi yang dapat membantu para pengguna informasi tersebut dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Sehingga konsumen dan masyarakat akan mengetahui serta percaya dengan operasional perusahaan. Akan terjadi permasalahan lingkungan dan krisis kepercayaan jika perusahaan tidak mengelola lingkungan dengan baik dan benar. Tingginya kepercayaan masyarakat akan berdampak pada tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan yang menyebabkan kenaikan profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan tidak menerapkan pengelolaan lingkungan sehingga tingkat kepercayaan masyarakat rendah hal tersebut akan menyebabkan penurunan pendapatan sehingga profitabilitas juga mengalami penurunan. Penurunan profitabilitas dapat menjadi indikator kinerja perusahaan yang rendah. Sehingga menyebabkan investor mengurungkan niatnya untuk berinvestasi pada perusahaan.

Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang semakin luas, tidak terbatas kepada investor dan kreditor, tetapi juga terhadap tanggungjawab lingkungan. Undang-undang sudah mengatur secara khusus tentang kewajiban perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial yaitu dalam Undang-

Undang No.40 pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ⁴. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan mulai tahun 2002 dibidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian dan pemeliharaan lingkungan hidup. Sebagai bentuk rasa tanggungjawab pemerintah ikut andil dalam penilaian program PROPER yang diukur dengan peringkat warna emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Selain itu pemerintah juga ikut dalam pengawasan perusahaan yang beroperasi secara langsung terhadap lingkungan. Dari program PROPER juga diharapkan dampak buruk yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dapat solusi terbaik maka sehingga perusahaan dapat mengetahui dan mengevaluasi kembali kinerja lingkungannya. Penilaian PROPER dilaksanakan setahun sekali diharapkan semua perusahaan dapat mengikuti dan memenuhi persyaratan yang diatur oleh pemerintah. Karena dengan adanya PROPER pemerintah dapat mengetahui peran perusahaan terhadap lingkungan. Selain itu pemerintah dapat mengetahui kondisi lingkungan yang terdapat aktivitas pertambangan.

Tabel 1. 1 Biaya lingkungan dan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2022

	Biaya Lingkungan			Laba Perusahaan		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
ANTM	721.588.145	781.919.000	851.707.000	1.149.353.693	186.174.000	3.820.964.000
ADRO	131.276	176.201	208.766	158.505	1.028.593	2.831.123
TINS	267.822	249.633	110.095		340.602	1.368.284
PTBA	725.997	948.815	1.535.084	2.407.927	8.036.888	12.779.427
MBAP	3.454.205	3.174.674	5.261.273	14.905.846	14.612.989	179.391.667

⁴ Evada Dewata, Nyayu Miftahul Ilmiyyah, and Sarikadarwati Sarikadarwati, 'FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2012-2015', *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 2017 <<https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.446>>.

Untuk periode 2021-2022 Program PROPER diikuti sebanyak 3.200 perusahaan. Berdasarkan hasil penilaian dari Dirjen Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan, Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 KLHK, Dinas Lingkungan Hidup 33 provinsi, perguruan tinggi serta Dewan Pertimbangan PROPER menetapkan sebanyak 51 perusahaan meraih peringkat emas, 170 perusahaan berperingkat hijau, 2.031 perusahaan berperingkat Biru, 887 perusahaan berperingkat merah, 2 perusahaan berperingkat hitam, serta 59 perusahaan dikenakan penegakan hukum atau tidak beroperasi. Dari jumlah seluruh peserta PROPER tersebut terdiri dari 1.180 perusahaan dibidang Agroindustri, 1.356 perusahaan dibidang Manufaktur Prasarana Jasa, dan 664 perusahaan dibidang Pertambangan Energi Migas. Dengan adanya Program PROPER ini harapan pemerintah supaya perusahaan lebih memperdulikan lingkungan hidup sekitarnya dan berusaha mengurangi dampak negatif yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan⁵.

Dalam penerapan kinerja lingkungan pastinya akan membutuhkan biaya. Biaya lingkungan merupakan investasi dan biaya itu sendiri, yang dialokasikan sebagai bentuk upaya pencegahan, penanggulangan untuk mengurangi dampak lingkungan, seperti pemulihan pasca bencana, perbaikan atau pemugaran lingkungan, dan aktivitas lainnya (Environmental Accounting Guidelines, 2005:13). Menurut Susenohaji (2003), menyatakan bahwa biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya sistem pengelolaan lingkungan yang buruk akibat dari proses produksi perusahaan. Jadi bisa dikatakan bahwa biaya yang berkaitan dengan lingkungan dari pencegahan sampai penanganan akibat dampak dari aktivitas perusahaan merupakan biaya lingkungan. Namun ada beberapa perusahaan yang beranggapan bahwa biaya lingkungan menjadi dana tambahan untuk pengeluaran bagi perusahaan.

Perusahaan akan mendapatkan citra yang baik apabila mengungkapkan biaya lingkungan yang sudah disalurkan. Sehingga diperlukan pelaporan terkait biaya lingkungan yang digunakan untuk memperbaiki atau mencegah kerusakan lingkungan. Dari pelaporan biaya lingkungan ke pengungkapan biaya yang digunakan berharap memberikan dampak yang positif terkait perusahaan. Menurut Septiadi (2017) reputasi perusahaan akan meningkat apabila perusahaan

⁵<https://proper.menlhk.go.id>, diakses pada 8 Desember 2023

mengungkapkan biaya lingkungan yang semakin luas baik berupa program bina lingkungan dan lainnya sehingga dapat unggul secara kompetitif dalam jangka panjang⁶. Jangkauan biaya lingkungan yang diperluas seperti untuk membuat dan menghitung desain keberlanjutan produksi, pengolahan limbah dan pembongkaran, rencana mengurangi dampak lingkungan dari operasi, pelatihan kerja, penelitian, dan pengembangan. Dari pengungkapan biaya lingkungan tersebut diharapkan akan meningkatkan keuntungan dan terpenuhi kebutuhan manajemen lingkungan.

Dapat dilihat bahwa perusahaan yang dapat diandalkan dan dipercaya oleh stakeholder untuk mengatasi dampak kerusakan lingkungan akan menunjukan kinerja lingkungan yang baik. Dalam penilaian PROPER aspek yang dinilai meliputi penataan terhadap pengendalian pencemaran air, udara, pengelolaan limbah B3 , dan penerapan analisis mengenai dampak lingkungan. Dalam upaya peningkatan kualitas tanggung jawab social (CSR) oleh perusahaan, kinerja lingkungan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan. Dikarenakan informasi yang dibagikan oleh perusahaan bersamaan dengan informasi keuangan yang digunakan oleh investor untuk memfasilitasi dalam evaluasi pasar.

Laporan keuangan yang mengungkapkan biaya lingkungan lalu dikaji oleh stakeholder, sehingga akan membentuk opini positif terhadap perusahaan. Dari laporan tahunan yang memuat aktivitas lingkungan akan memberikan para investor, manajemen dan kreditur sebuah informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan di masa mendatang. Sehingga perusahaan akan mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat dan konsumen. Berbeda dengan perusahaan yang tidak mengelola lingkungan dengan baik yang tidak akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pihak *stakeholder* lainnya. Tingkat kepercayaan masyarakat yang rendah akan memberikan dampak pada tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan juga. Rasio profitabilitas yang menurun akan menjadi penyebab kinerja keuangan perusahaan ikut menurun. Maka akan mengakibatkan

⁶ Sebastianus Alexander Septiadi, Desak Ketut Sintaasih, and I Made Artha Wibawa, 'PENGARUH KETERLIBATAN KERJA TERHADAP KINERJA DENGAN PEMEDIASI KOMITMEN ORGANISASIONAL', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2017 <<https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i08.p07>>.

keengganan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Asjuwita & Agustin, (2020) menyatakan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas⁷. Hasil yang sama juga dinyatakan Meiyana (2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan⁸. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menjadi sampel rata-rata memiliki peringkat Biru dalam penilaian PROPER maka dapat dikatakan bahwa perusahaan terkait telah menerapkan upaya pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Kemudian ada penelitian yang dilakukan oleh Miladiasari (2021) menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan tidak bisa memengaruhi kinerja perusahaan⁹. Sedangkan pada penelitian Rahman & Wira (2023) menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh pada kinerja lingkungan tetapi tidak berpengaruh pada kinerja keuangan¹⁰. Hal ini karena biaya lingkungan yang dikeluarkan terindikasi menjadi tambahan pengeluaran perusahaan sedangkan penerapan kinerja lingkungan merupakan sebuah keharusan yang perlu dilakukan oleh perusahaan sehingga tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar untuk menanggulanginya. Sedangkan menurut Irfansyah (2018) biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan¹¹. Selain itu biaya lingkungan yang seharusnya

⁷ Marini Asjuwita and Henri Agustin, 'Engaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018', *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2020 <<https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>>.

⁸ Aida Meiyana and Mimin Nur Aisyah, 'PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING', *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 2019 <<https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>>.

⁹ Miladiasari Miladiasari and others, 'The Effect of Environmental Performance and Environmental Cost on Financial Performance with Good Corporate Governance as the Moderating Variable', 2021 <<https://doi.org/10.4108/eai.14-10-2020.2303857>>.

¹⁰ Sarli Rahman and Anita Wira, 'Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Berbasis Biaya Dan Kinerja Lingkungan', *Jurnal BANSI - Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi*, 2023 <<https://doi.org/10.58794/bns.v2i2.398>>.

¹¹ Irfansyah Irfansyah, Husnah Nur Laela Ermaya, and Krisno Septyan, 'The Influence of Environmental Performance, Environmental Disclosure and Environmental Cost on Economic Performance', *Economics & Accounting Journal*, 1.2 (2018), 87 <<https://doi.org/10.32493/eaj.v1i2.y2018.p87-94>>.

dikeluarkan oleh perusahaan dibebankan pada harga produk. Yang artinya jika biaya lingkungan cukup besar maka harga produk akan mengalami kenaikan. Tentu saja harga produk yang semakin mahal akan tidak diterima dan memberatkan masyarakat sehingga minat masyarakat terhadap produk akan menurun yang akan berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan.

Kemudian penelitian yang dilakukan Hapsari (2021) biaya lingkungan berpengaruh pada profitabilitas namun kinerja lingkungan tidak dapat memediasi pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas¹². Menurut penelitian dari Nababan & Hasyir (2019) juga menyimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh pada profitabilitas¹³. Penelitian yang dilakukan oleh Oraka (2021) menyatakan bahwa biaya lingkungan berhubungan positif pada kinerja keuangan¹⁴. Menurut penelitian Irfansyah (2018) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan¹⁵. Hal ini menandakan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan yang semakin baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena biaya lingkungan dibutuhkan dalam penerapan kinerja lingkungan, sehingga apabila kinerja lingkungan mendapatkan hasil positif maka akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi. Sehingga kinerja keuangan akan meningkat dari pendanaan investasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas terdapat perbedaan pendapat hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini menambahkan kinerja lingkungan sebagai variable moderating untuk menjelaskan lebih kompleks hubungan biaya lingkungan dan profitabilitas. Variable kinerja lingkungan ditambahkan sebagai moderating yang didukung oleh Hapsari (2021) bahwa peningkatan kinerja lingkungan akan

¹² Hannisa Rahmadani Hapsari, Bambang Setyobudi Irianto, and Hijroh Rokhayati, 'Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Perusahaan', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2021.

¹³ Lastri Meito Nababan and Dede Abdul Hasyir, 'PENGARUH ENVIRONMENTAL COST DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 – 2016)', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3 (2019), 259 <<https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i03.p03>>.

¹⁴ Azubike Oraka, 'ENVIRONMENTAL COSTS AND FINANCIAL PERFORMANCE OF OIL AND GAS COMPANIES IN NIGERIA', *Research Journal of Management Practice*, 2021 <<https://doi.org/10.46654/rjmp.1514>>.

¹⁵ Irfansyah, Ermaya, and Septyan.

memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas¹⁶. Dari peningkatan kinerja lingkungan menjadi keunggulan dan peluang perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dengan pemenuhan kebutuhan konsumen yang ramah lingkungan. Selain itu juga perusahaan dapat mengurangi biaya yang berkaitan dengan dampak kerusakan lingkungan. Dari peningkatan pendapatan dan pengurangan biaya kerusakan lingkungan maka perusahaan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Mengingat seberapa pentingnya biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan profitabilitas bagi perusahaan, pemerintah, dan masyarakat maka dari itu penulis memiliki minat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderating pada perusahaan pertambangan. Profitabilitas sebagai variabel dependen sedangkan biaya lingkungan sebagai variabel independen. Perusahaan pertambangan juga wajib bertanggungjawab terhadap lingkungan karena berorientasi pada sumber daya alam secara langsung. Penelitian ini lebih mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sarli Rahman dan Anita Wira untuk peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Pertambangan Periode 2019-2023. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada tahun penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian ini dengan objek perusahaan pertambangan dengan periode 2019-2023. Akibat dari adanya pertambangan yang tidak memerdulikan lingkungan banyak lingkungan hidup yang rusak. Maka penting sekali untuk kesadaran kita untuk selalu menjaga lingkungan. Selain itu pada penelitian kali ini untuk pengukuran Profitabilitas dengan menggunakan ROA. Sedangkan pada penelitian Hapsari (2021) pengukuran profitabilitas dengan laba setelah pajak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan diatas maka rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan?
- b. Apakah kinerja lingkungan dapat memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan?

¹⁶ Hapsari, Irianto, and Rokhayati.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari peneltian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui pengaruh dari biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dari kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Bagi Akademis

Dalam penelitian yang dapat diambil dari segi manfaat secara akademis adalah untuk menambah wawasan mengenai pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan.

b) Bagi Perusahaan

Manfaat yang dapat diambil oleh perusahaan yaitu pengimplementasian sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan penyusunan biaya lingkungan yang lebih rinci sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada publik. Dan selalu konsisten untuk mengikuti PROPER yang di selenggarakan oleh KLHK.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah teori yang pertama kali disusun oleh Dowling & Pfeffer (1975) yang mendefinisikan bahwa teori legitimasi sebagai syarat ketika entitas memberikan harmoni kelompok sosial tempat entitas menjadi bagian dari kelompok sosial¹⁷. Dowling dan Pfeffer (1975) menyatakan bahwa suatu entitas mencoba menciptakan kesesuaian antara nilai-nilai sosial yang melekat pada aktivitasnya dengan norma-norma perilaku dalam sistem sosial dimana entitas merupakan bagian dari sistem ini¹⁸.

Pernyataan dari teori legitimasi yaitu bahwa perusahaan atau organisasi secara berkelanjutan harus menegaskan apakah perusahaan tersebut telah beroperasi sesuai dengan norma-norma yang dijunjung oleh masyarakat dan memastikan juga bahwa kegiatan perusahaan bisa diterima oleh pihak luar (dilegitimasi)¹⁹. Teori legitimasi adalah sistem pengelolaan yang dilakukan perusahaan yang berorientasi pada kecenderungan terhadap masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Teori ini menyarankan kepada perusahaan untuk menyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya bisa diterima oleh masyarakat dan lainnya.

Agar masyarakat memberikan legitimasi atau pengakuan kepada perusahaan bahwa perusahaan terkait telah berdiri maka perusahaan harus memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan seperti mengikuti aturan di masyarakat dan tidak melanggar norma yang berlaku. Dari kegiatan operasi suatu perusahaan harus dilakukan sesuai dengan norma dan

¹⁷ Irfansyah, Ermaya, and Septyan.

¹⁸ Haninun Haninun, Lindrianasari Lindrianasari, and Angrita Denziana, 'The Effect of Environmental Performance and Disclosure on Financial Performance', in *International Journal of Trade and Global Markets*, 2018 <<https://doi.org/10.1504/IJTM.2018.092471>>.

¹⁹ Asjuwita and Agustin.

batasan yang berlaku dimasyarakat. Maka terjadilah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Terkait kontrak sosial bahwa stakeholder yang mana perusahaan beroperasi dituntut untuk kesejahteraan lingkungan secara ekonomi maupun non-ekonomi. Seperti tanggung jawab perusahaan terhadap limbah yang harus di daur ulang, pemberian beasiswa dan pelatihan bagi masyarakat. Maka dari itu, tingkat upaya atau kegiatan pengakuan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam lingkungan yang berubah. Sehingga disusun laporan tahunan sebagai bentuk usaha perusahaan mengkomunikasikan dan mengungkapkan kegiatan mereka kedalam laporan tahunan sebagai bentuk upaya penyampaian informasi ke masyarakat luas untuk mendapatkan legitimasi atau pengakuan dari masyarakat sesuai dengan prinsip keberlanjutan usaha.

Perusahaan yang mampu mengungkapkan laporan lingkungannya secara transparan dan terbuka maka otomatis akan diakui oleh *stakeholder*, bahwa perusahaan tersebut telah memenuhi tanggungjawab sosial secara baik. Dari pengungkapan informasi lingkungan akan menambah kepercayaan masyarakat dan pihak terkait kepada perusahaan, maka hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan harus diungkapkan melalui pengungkapan lingkungan. Maka dari itu, hal tersebut dapat meminimalisir kesenjangan antara perusahaan dan masyarakat. Kepercayaan *stakeholder* yang semakin baik merupakan dampak dari tindakan perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dari dampak yang semakin baik pula maka kinerja lingkungan juga akan mendapatkan penilaian yang baik pula. Dari tanggung jawab perusahaan dan kinerja yang baik akan mendapatkan kepercayaan. Dari kepercayaan *stakeholder* tersebut akan mempengaruhi *stakeholder* terhadap produk perusahaan sehingga *stakeholder* akan membeli produk yang dihasilkan. Hasil dari pembelian produk tersebut akan meningkatkan profit perusahaan.

2.1.2 Biaya Lingkungan

Environmental cost atau biaya lingkungan adalah biaya yang mencuat dalam internal maupun eksternal perusahaan dan seluruh biaya

yang terjadi akibat berhubungan dengan kerusakan maupun perlindungan lingkungan²⁰. Menurut Hansen dan Mowen , biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Dari definisi inilah biaya lingkungan diklasifikasikan menjadi 4 yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internalb, dan biaya kegagalan eksternal.

1. Biaya Pencegahan Lingkungan yaitu biaya atau pengeluaran yang alokasikan untuk mengurangi dampak limbah atau residu dari aktivitas perusahaan. Contoh dari biaya pencegahan yaitu evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk mengurangi dan menghapus limbah, melatih pegawai mempelajari dampak lingkungan dan memperoleh sertifikasi ISO 14001.
2. Biaya Deteksi Lingkungan yaitu biaya yang alokasikan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa aktivitas dan output bersifat ramah lingkungan dan memastikan bahwa aktivitas perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang telah berlaku. Contoh dari biaya deteksi seperti melakukan pengauditan aktivitas lingkungan, melakukan pemeriksaan produk dan proses agar ramah lingkungan, dan mengembangkan ukuran kinerja lingkungan.
3. Biaya Kegagalan Internal Lingkungan yaitu biaya yang dialokasikan untuk hal-hal yang dilakukan karena adanya sampah dan sampah tersebut tidak dapat dibuang. Tujuan dari biaya kegagalan internal yaitu memastikan limbah dan sampah yang dihasilkan tidak dibuang diluar lingkungan dan mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan. Contoh dari biaya kegagalan internal seperti pengelolaan limbah beracun, mengoperasikan peralatan yang dapat mengurangi atau menghilangkan polusi, mendapatkan lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah, dan mendaur ulang limbah.
4. Biaya kegagalan eksternal yaitu biaya sosial yang tidak ditanggung oleh perusahaan melainkan ditanggung oleh pihak luar.

²⁰ Nababan and Hasyir.

Maka dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan atau Enviromental cost yaitu sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencegah atau memperbaiki kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan. Dalam penganggaran biaya lingkungan diperlukan analisis kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan biaya lingkungan tersebut. Untuk pengukuran biaya lingkungan yaitu dengan membandingkan biaya yang dialokasikan perusahaan untuk kegiatan reklamasi lahan tambang dengan laba periode berjalan. Maka sesuai seperti yang dilakukan oleh (Rahman & Wira, 2023) dengan rumus biaya lingkungan sebagai berikut²¹.

$$\text{Biaya lingkungan} = \text{Cost} / \text{profit}$$

Diperlukan pengukuran biaya lingkungan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyelesaian terkait lingkungan yang menjadi isu yang mempengaruhi citra perusahaan. Biaya lingkungan diukur karena adanya peraturan yang ketat terkait kondisi lingkungan hidup. Dari pengukuran biaya lingkungan tersebut dapat disampaikan dalam laporan biaya lingkungan supaya menjadi informasi yang dapat digunakan pihak lainnya. Laporan biaya lingkungan dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja operasional perusahaan yang berdampak pada lingkungan. Sebagaimana dengan firman Allah swt. yang dijelaskan dalam surah Ar-Rum ayat 41, yang berbunyi sebagai berikut.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
artinya: telah tampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Ayat diatas menjelaskan bahwa kerusakan dibumi disebabkan oleh perbuatan manusia. Misalnya kerusakan alam yang telah terjadi didarat seperti pertambangan yang sifatnya eksploitasi tanpa memikirkan

²¹ Rahman and Wira.

lingkungan sekitar dan polusi yang berasal dari aktivitas perusahaan, sedangkan dilaut seperti pembuangan limbah ke laut yang menyebabkan kerusakan biota laut. Maka sebagai umat islam kita harus kembali memperbaiki hubungan dengan Allah swt. dengan mengoreksi perilaku kita terhadap lingkungan. Jangan hanya memikirkan keuntungan sendiri dengan merugikan orang lain. Jangan pula hanya memikirkan laba dengan merusak lingkungan yang seharusnya di jaga.

2.1.3 Kinerja Lingkungan

Environmental performance atau kinerja lingkungan adalah hasil yang di bisa diukur dari sistem manajemen lingkungan , yang berkait dengan kontrol dalam segi melestarikan lingkungan²². Manfaat dari adanya kinerja lingkungan untuk perusahaan salahsatunya dapat meningkatkan penjualan produk perusahaan dan meningkatkan persepsi publik yang lebih positif terhadap bisnis perusahaan. Salah satu alat ukur yang digunakan dalam menilai baik buruknya kinerja lingkungan atau environmental performance yaitu dengan PROPER. PROPER adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk membantu penataan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup. Secara garis besar penilaian PROPER dibagi menjadi 2 yaitu bersifat wajib atas rekomendasi KLHK dan Penilaian secara mandiri. Tujuan dari program PROPER yaitu meningkatkan kepatuhan industri terhadap peraturan lingkungan.

Di asumsikan bahwa perusahaan yang konsisten mengikuti program PROPER berarti perusahaan tersebut berkomitmen untuk peduli dan aktif terkait dengan pengelolaan lingkungan. Dari hasil PROPER dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik yaitu perusahaan yang mendapatkan peringkat Emas sedangkan perusahaan yang mendapat peringkat hitam menunjukan bahwa kinerja perusahaan tersebut buruk.

Sebagaimana dalam firman yang dijelaskan dalam Q.S Al-Mulk ayat 15, yang berbunyi sebagai berikut.

²² Nababan and Hasyir.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepadaNya kamu (kembali setelah) dibangkitkan (QS. Al-Mulk ayat 15).

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah swt. menciptakan bumi dan segala seisinya untuk memudahkan manusia dalam bertani, berniaga, atau dalam bidang lainnya. Maka dari itu sudah sepatutnya manusia harus bersyukur terhadap kenikmatan yang telah Allah swt. berikan dengan melakukan penilaian terhadap kinerja lingkungan untuk mengetahui seberapa jauh kita sudah mengambil kenikmatan tersebut. Dengan adanya penilaian kinerja lingkungan diharapkan manusia bisa juga meningkatkan rasa syukur terhadap nikmat yang sudah diberikan. Salah satu bentuk syukur tersebut dengan peduli terhadap lingkungan sekitar.

2.1.4 Profitabilitas

Profit atau keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan merupakan unsur yang penting untuk menjamin keberlangsungan perusahaan pada masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Tingkat keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan profit dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing di pasaran.

Setiap perusahaan berharap mendapatkan profit yang maksimal. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan mendapatkan profit maka diperlukan sebuah laba perusahaan sebagai indikator keuntungan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan sebuah teknik analisa yang dapat dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut dengan melihat tingkat aktivitas, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Tingkat aktivitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Tingkat likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya yang bersifat tetap. Tingkat profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan

laba dengan semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio profitabilitas ini biasanya dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham maka akan menarik daya minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Penjualan dan investasi yang besar akan mempengaruhi tingkat rasio profitabilitas karena semakin besar aktivitas penjualan dan investasi maka akan semakin besar pula rasio profitabilitasnya. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola aset untuk menghasilkan laba perusahaan dalam periode tertentu.

Manajemen pasti memiliki visi misi salah satunya yaitu memaksimalkan biaya dan meningkatkan laba perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan diberikan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan oleh tim manajemen kepada pemegang saham. Salah satu alat ukur untuk menilai keefektifan manajemen laba yaitu dengan ROA (Return on Total Asset).

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan oleh Oshiole (2020) menyatakan bahwa biaya lingkungan yang dibagi menjadi beberapa kategori seperti biaya pengelolaan sampah, biaya kesehatan dan keselamatan karyawan dan biaya perbaikan lingkungan berpengaruh positif terhadap margin laba bersih²³. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan minyak dan gas pada periode 2010 – 2019. Dari penelitian ini menyarankan bahwa biaya lingkungan merupakan pengambilan keputusan bisnis yang strategis. Sehingga perusahaan minyak dan gas harus terus menerus untuk

²³ Samuel Oshiole, Aruna, Fatai Elamah, and Nestor Ndubuisi Amahalu, 'Effect of Environmental Cost Disclosure on Profitability of Listed Oil and Gas Firms in Nigeria', *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 2020 <<https://doi.org/10.6007/ijarafms/v10-i2/7405>>.

mengubah posisi sistem akuntansinya agar dapat memberikan informasi biaya lingkungan yang dapat dipastikan dan dialokasikan dengan tepat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Iheduru (2019) menyimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara biaya lingkungan dan sosial dengan Return on Capital Employed (ROCE) dan Earnings per Share (EPS) serta ada hubungan positif antara biaya lingkungan dan sosial berpengaruh terhadap net profit margin dan Dividen per Saham²⁴. Penelitian ini dilakukan pada 14 perusahaan manufaktur yang di pilih secara acak.

Pada penelitian Ismail (2021) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan²⁵. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI yang melaporkan laporan keuangan dan sudah terdaftar dalam PROPER pada tahun 2015 – 2019. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan sampel 140 perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suandi & Ruchjana, (2021) menunjukkan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2014-2018²⁶. Hasil lainnya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Untuk metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif verikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan teknik analisis regresi berganda.

²⁴ Ngozi. G Iheduru and Ike Romanus Chukwuma, 'Effect of Environmental and Social Cost on Performance of Manufacturing Companies in Nigeria', *International Journal of Accounting & Finance Review*, 2019 <<https://doi.org/10.46281/ijafr.v4i2.378>>.

²⁵ Andre Alamsyah Ismail, 'The Influence of Environmental Performance and Environmental Costs on Financial Performance', *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 2021 <<https://doi.org/10.36555/jasa.v5i3.1622>>.

²⁶ Aily Suandi and Eva Theresna Ruchjana, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Return on Assets (RoA)', *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2021.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2018) menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2012-2016²⁷.

Pada penelitian yang dilakukan Subakhtiar (2020) oleh menyatakan bahwa kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor food and baverage periode 2019-2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan untuk analisisnya menggunakan analisis linear berganda²⁸.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Annas Lalo (2021) menyatakan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Penelitian ini dilakukan pada periode 2019-2020. Untuk teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan analisis data menggunakan teknik analisis linear berganda dan pengujian hipotesis menggunakan software E²⁹³⁰.

²⁷ Wahyu Setiawan, Leonardo Budi Hasiholan, and Ari Pranaditya, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa ', *Journal Of Accounting 2018*, 4.4 (2018), 1–12 <<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/1187>>.

²⁸ Firman Rizki Subakhtiar, Dwiyan Sudaryanti, and Siti Aminah Anwar, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2019-2020)', *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 2020.

²⁹ Annas Lalo and Muhammad Irwan Nur Hamiddin, 'PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA', *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 2021 <<https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.229>>.

³⁰ Annas Lalo and Muhammad Irwan Nur Hamiddin.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Irfansyah (2018) menyimpulkan bahwa *enviromental performance* berpengaruh positif dan *enviromental cost* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial performance*. Penelitian ini dilakukan pada periode 2016-2018. Untuk pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan total 67 sampel³¹.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nababan (2019) yang berjudul Pengaruh Enviromental Cost dan Enviromental Performance terhadap Financial Performance (studi kasus pada perusahaan pertambangan peserta PROPER periode 2012-2016) menyimpulkan bahwa secara simultan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada sampel perusahaan pertambangan yang konsisten menjadi peserta PROPER yang diselenggarakan oleh KLHK tahun 2012-2016 dengan kontribusi pengaruh sebesar 41,3% sedangkan sebanyak 58,7% sisanya merupakan besarnya kontribusi pengaruh dari faktor lainnya³².

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2021) yang berjudul “Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan” menyimpulkan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas dan kinerja lingkungan, dan kinerja lingkungan juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, namun kinerja lingkungan tidak dapat memediasi biaya lingkungan terhadap profitabilitas³³.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Meiyana & Aisyah (2019) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening”. Penelitian ini dilaksanakan dengan merujuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di

³¹ Irfansyah, Ermaya, and Septyan.

³² Nababan and Hasyir.

³³ Hapsari, Irianto, and Rokhayati.

BEI. Pada penelitian ini menggunakan 39 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, analisis lajur, dan uji Sobel. Dari hasil uji penelitian menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan sedangkan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan³⁴.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayudi & Apriwandi (2023) dengan judul Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan. Pada penelitian ini dilakukan pada periode 2019 – 2021 dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, kinerja lingkungan berpengaruh positif pada kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan tidak dapat memediasi pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan³⁵.

Penelitian yang dilakukan oleh Riskia Wulandari,dkk (2023) menyimpulkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar $0,258 > 0,05$. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Sedangkan secara simultan, komponen stimulus yang diukur dengan variabel biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Pengujian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 25. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022. Smapel yang digunakan berjumlah 40 perusahaan³⁶.

³⁴ Meiyana and Aisyah.

³⁵ Adinda Maharani Putri Rahayudi and Apriwandi Apriwandi, 'Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Kinerja Keuangan', *Owner*, 2023 <<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1334>>.

³⁶ Riskia Wulandari and others, 'Pengaruh Penerapan Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022', *Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), 10016–23 <<file:///C:/Users/asus/Downloads/10016-10023.pdf>>.

Penelitian yang dilakukan Nur Fahmi,dkk (2023) menyimpulkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan dan kinerja lingkungan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset di perusahaan energi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset di perusahaan energi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah, sedangkan variabel kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return on asset di perusahaan energi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah³⁷.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	penulis	Judul	Variabel x	Variabel y	kesimpulan
1.	(Oshiole et al., 2020)	Effect of Environmental Cost Disclosure on Profitability of Listed Oil and Gas Firms in Nigeria	X1= pengungkapan biaya lingkungan	Y1= profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan biaya pengelolaan sampah, Pengungkapan biaya kesehatan dan keselamatan karyawan dan pengungkapan biaya perbaikan lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan berpengaruh positif terhadap margin laba bersih pada tingkat signifikan 5%.

³⁷ Nur Fahmi, Elyanti Rosmanidar, and Ferri Saputra Tanjung, 'Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Roa Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Efek Syariah (Des) Tahun 2020-2022', *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2023 <<https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1428>>.

2.	(Iheduru & Chukwuma, 2019)	Effect of Environmental and Social Cost on Performance of Manufacturing Companies in Nigeria	X1 = biaya lingkungan sosial	Y1= kinerja keuangan	menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara biaya lingkungan dan sosial dan Return on Capital Employed (ROCE) dan Earning per share (EPS) dan hubungan positif yang signifikan antara biaya lingkungan dan sosial dan Net Profit Margin (NPM). Dan Dividen per Saham (DPS).
3.	(Ismail, 2021)	The Influence of Environmental Performance and Environmental Costs on Financial Performance	X1= kinerja lingkungan X2= biaya lingkungan	Y1= kinerja keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
4.	(Suandi & Ruchjana, 2021)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Return on Assets (Roa)	X1 = biaya lingkungan X2= kinerja lingkungan	Y1= ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2014-2018
5.	(Subakhtiar et al., 2020)	Pengaruh Kinerja	X1= kinerja lingkungan	Y1= kinerja	Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan secara

		Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2019- 2020)	X2= biaya lingkungan X3= ukuran perusahaan	keuangan	simultan berpengaruh pada kinerja keuangan
6.	(Annas Lalo and Muhammad Irwan Nur Hamiddin, 2021)	Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X1= biaya lingkungan X2= kinerja lingkungan	Y1= profitabilit as	Menyimpulkan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh pada Profitabilitas.

7.	(Setiawan et al., 2018)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa	X1= kinerja lingkungan X2= biaya lingkungan X3= ukuran perusahaan	Y1= kinerja keuangan I1 = csr	Hasil uji t menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR, Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA, Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR, Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR, Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ROA. CSR mempengaruhi ROA.
8.	(Irfansyah et al., 2018)	the Influence of Environmental Performance, Environmental Disclosure and Environmental Cost on	X1 = enviromental performance X2= enviromental cost X3= ISO 14001	Y1 = Financial performance	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa environmental performance, environmental cost dan ISO 140001 hanya mampu mempengaruhi financial performance sebesar 25,6%, sedangkan sisanya sebesar

		Economic Performance			74,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang digunakan. Dalam pengujian secara parsial, terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap financial performance yaitu environmental performance dan environmental cost sedangkan variabel ISO 140001 tidak memiliki pengaruh yang terhadap financial performance.
9.	(Nababan & Hasyir, 2019)	Pengaruh Environmental Cost Dan Environmental Performance Terhadap Financial Performance (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 – 2016)	X1 = enviromental cost X2= enviromental performance V K = firm size	Y1= financial performan ce	Secara simultan environmental cost perusahaan, environmental performance PROPER) dan firm size memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial performance (ROA) pada sampel perusahaan pertambangan yang konsiten menjadi peserta PROPER yang diselenggarakan oleh KHLK tahun 2012-2016 dengan kontribusi pengaruh yang diberikan adalah sebesar 41,3%, sedangkan sebanyak 58,7% sisanya merupakan besarnya

					kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
10.	(Hapsari et al., 2021)	Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan	X1= biaya lingkungan	Y1 = kinerja lingkungan Y2= profitabilitas	Hasil penelitian diperoleh kesimpulan yang pertama yaitu biaya lingkungan berpengaruh signifikan positif baik terhadap profitabilitas perusahaan maupun kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan juga ditemukan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, dalam penelitian ini kinerja lingkungan ditemukan tidak dapat memediasi pengaruh positif biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan.
11.	(Meiyana& Aisyah, 2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	X = Kinerja Lingkungan X2 = Biaya Lingkungan X3 = Ukuran Perusahaan Z = CSR	Y= Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja

		dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Intervening			keuangan, CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR tidak mampu memediasi hubungan antara biaya lingkungan dengan kinerja keuangan, CSR mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan.
12.	(Rahayudi & Apriwandi, 2023)	Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan	X1 = Biaya Lingkungan X2 = Kinerja Lingkungan	Y = Kinerja Keuangan	biaya lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, kinerja lingkungan berpengaruh positif pada kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan tidak dapat memediasi pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.
13.	Riskia Wulandari,dkk (2023)	Pengaruh Penerapan Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar	X1 = Biaya Lingkungan X2 = Kinerja Lingkungan	Y = Profitabilitas	biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar $0,258 > 0,05$. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Sedangkan secara simultan, komponen stimulus yang diukur dengan variabel biaya

		di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022			lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.
14.	Nur Fahmi,dkk (2023)	Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Roa Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Efek Syariah (Des) Tahun 2020-2022	X1 = Biaya lingkungan X2 = Kinerja Lingkungan	Y1 = ROA	biaya lingkungan dan kinerja lingkungan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset di perusahaan energi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. sedangkan secara parsial menunjukan bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset di perusahaan energi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah, sedangkan variabel kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return on asset

2.3 Rumusan Hipotesis

Secara spesifik rumusan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

2.3.1 Pengaruh biaya lingkungan terhadap Profitabilitas

Biaya lingkungan adalah biaya yang disebabkan karena adanya pengeluaran didalam atau diluar perusahaan dan semua biaya tersebut berkaitan dengan lingkungan. Environmental cost adalah biaya yang timbul dalam internal maupun eksternal perusahaan dan seluruh biaya yang terjadi

berhubungan dengan kerusakan maupun perlindungan lingkungan³⁸. Biaya lingkungan menyediakan kerangka kerja untuk tanggung jawab lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan mengelola penjualan, total aktiva atau total modal. Untuk pengukuran laba perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. Dengan rasio profitabilitas kita bisa melihat besar kecil keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan dan investasi yang dilakukan.

Dari teori legitimasi perusahaan yang menganggarkan biaya lingkungan dapat mempengaruhi tingkat laba perusahaan. Karena biaya lingkungan yang sudah dianggarkan menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi tanggungjawabnya. Biaya lingkungan memiliki manfaat jangka panjang untuk keberlangsungan perusahaan. Dikarenakan dari biaya yang dialokasikan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan karena telah menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Sehingga akan menciptakan citra yang baik untuk perusahaan. Terciptanya citra yang baik akan memberikan keuntungan bagi perusahaan yaitu meningkatnya produktivitas dan semakin menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Selain itu karena sudah dianggarkannya biaya lingkungan dapat mencegah kerusakan lingkungan yang dapat menyebabkan kerugian atau denda yang lebih banyak sehingga perusahaan tidak perlu membayarkan denda atau sanksi. Maka perusahaan dapat menghemat dana untuk menangani kerusakan lingkungan.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh (Nababan & Hasyir, 2019) bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan pada periode 2012-2016. Maka dari itu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan argumen yang telah di jelaskan, maka bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁ : biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

³⁸ Nababan and Hasyir.

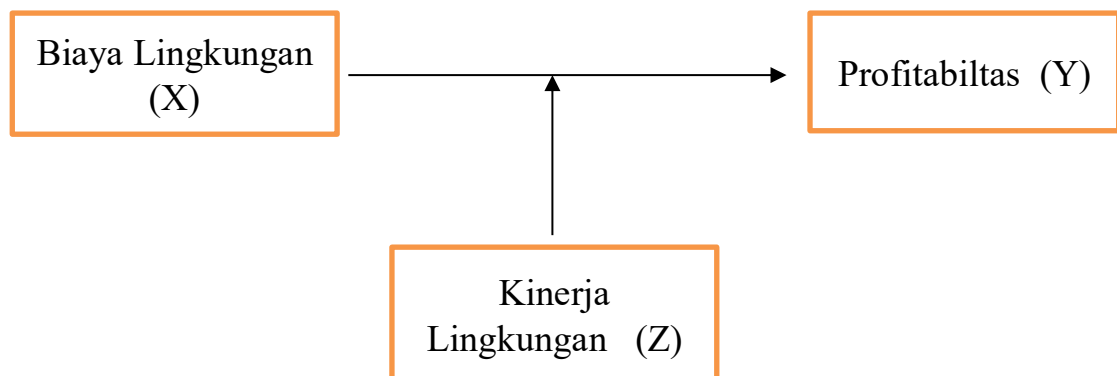
2.3.2 Pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderating

Untuk meningkatkan kinerja lingkungan pastinya diperlukan alokasi biaya untuk pelaksanaannya. Biaya tersebut dapat dikategorikan dalam biaya lingkungan. Keputusan alokasi biaya lingkungan harus didasarkan kemampuan perusahaan. Dari anggaran biaya lingkungan untuk peningkatan kinerja lingkungan akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas karena tingkat kinerja lingkungan yang semakin baik akan menciptakan citra yang baik juga dimasyarakat untuk perusahaan. Hal ini akan meningkatkan minat beli masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga perusahaan akan memperoleh keuntungan dari penjualan. Maka hal tersebut sesuai dengan teori legitimasi bahwa perusahaan yang mendapat pengakuan dari masyarakat akan dapat meningkatkan citra yang baik bagi perusahaan yang kemudian akan meningkatkan penjualan perusahaan. Dari peningkatan penjualan tersebut akan meningkatkan laba bagi perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Rahman & Wira, 2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan³⁹. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂ : kinerja lingkungan memoderating pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas

2.4 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 kerangka berfikir penelitian



³⁹ Rahman and Wira.

Sumber :dikembangkan untuk penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu prosedur penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Metode penelitian akan menentukan urutan dalam proses analisa data yang akan disajikan secara sistematis. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Dimana data tersebut diperoleh dengan dari laporan tahunan periode 2019-2023 pada perusahaan pertambangan yang sudah listing di IDX.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dengan cara mengukur variabel yang diteliti.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan pada periode 2019-2023. Data laporan tahunan yang diambil untuk penelitian ini berasal dari website BEI (Bursa Efek Indonesia) dari situs resmi di www.idx.co.id. Sedangkan data Program PROPER yang digunakan diambil dari situs KLHK yaitu <https://proper.menlhk.go.id>

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sector pertambangan yang merupakan perusahaan yang sudah listing di BEI dengan jumlah populasi sebanyak 73 perusahaan. Untuk penentuan sampel yaitu dengan purposive sampling yang berarti ada pertimbangan tertentu untuk pengambilan sampel penelitian. Sedangkan untuk pengambilannya dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi populasi untuk dipilih. Teknik ini dipakai karena adanya batasan penelitian dan agar sampel yang terpilih sesuai dengan tujuan. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian adalah:

- Perusahaan yang konsisten mengikuti program PROPER periode 2019-2023

- Perusahaan menerbitkan Annual Report dan Financial Report yang berisikan informasi lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian ini secara konsisten pada tahun 2019 – 2023.
- Perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan
- Perusahaan yang memperoleh laba pada tahun 2019-2023

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
	Jumlah Populasi	73
1.	Perusahaan menerbitkan Annual Report dan Financial Report secara konsisten pada tahun 2019 – 2023.	73
2.	Perusahaan yang konsisten mengikuti program PROPER periode 2019-2023.	13
3.	Perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan	11
4.	Perusahaan yang memperoleh laba pada tahun 2019-2023	11

Sumber : www.idx.co.id dan <https://proper.menlhk.go.id> data diolah 2024

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ada 11 perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian .

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kode saham	Nama perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Mineral Indonesia Tbk
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3.	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk.

4.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
5.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
6.	TINS	PT. Timah Tbk
7.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
8.	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk
9.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk
10.	AKR	PT. AKR Corporindo Tbk
11.	BRAU	PT. Berau Coal Tbk

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian termasuk sebagai penelitian hypotesis testing. Karena dalam penelitian ini akan diteliti hubungan atau pengaruh biaya lingkungan sebagai variabel independen (X) dan kinerja lingkungan sebagai variabel moderating(Z) dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen (Y).

3.4.1 Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas

Variabel dependen yaitu variabel terikat atau variabel yang mendapat pengaruh dikarenakan adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas.

Profitabilitas sebagai indikator dari pengukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan indikator ini perusahaan dapat melakukan review dan evaluasi sehingga dapat melihat prospek kedepannya dan juga sebagai sarana perusahaan untuk mempertahankan kesinambungan dari perusahaan itu sendiri. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yaitu dengan rasio profitabilitas (ROA). Seperti yang sudah diketahui bahwa semakin tinggi nilai ROA maka nilai laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dengan mengelola total asset juga tinggi. Dengan rasio ini stakeholder bisa menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dan mengelola total asset

yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan.

3.4.2 Variabel Independen : biaya lingkungan (X)

Variabel independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan menjadi sebab timbulnya variabel terikat itu sendiri.

Biaya lingkungan merujuk pada investasi dan biaya itu sendiri, yang dialokasikan sebagai upaya pencegahan, penanggulangan untuk mengurangi dampak lingkungan, seperti pemulihan pasca bencana, perbaikan atau pemugaran lingkungan, dan aktivitas lainnya (Environmental Accounting Guidelines, 2005:13).

Susenohaji (2003), biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya sistem pengelolaan lingkungan yang buruk akibat dari proses produksi perusahaan. Jadi bisa dikatakan bahwa biaya yang berkaitan dengan lingkungan dari pencegahan sampai penanganan akibat dampak dari aktivitas perusahaan merupakan biaya lingkungan.

3.4.3 Variabel Moderating: kinerja lingkungan (Z)

Variabel Moderating adalah variabel yang secara teoritis dapat memperkuat dan memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen⁴⁰.

Semakin besar perusahaan terutama yang bergerak pada sektor pertambangan maka semakin besar pula tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Untuk kinerja lingkungan pengukuran yang digunakan adalah PROPER karena dianggap mampu menjadi salah satu faktor yang dilihat oleh para investor maupun stakeholder lain. Selain itu perusahaan yang mengikuti PROPER pun akan dipandang memiliki kredibilitas yang relatif bagus dalam mengungkapkan kinerja lingkungannya. Hal ini dikarenakan dalam PROPER perusahaan akan digolongkan menjadi beberapa peringkat penilaian yang menjadi penentu kualitas perusahaan dalam mengelola kinerja lingkungan.

⁴⁰ L. Liana, 'Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen', *Dinamik*, 2009.

Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Biaya Lingkungan	Environmental cost atau biaya lingkungan adalah biaya yang timbul dalam internal maupun eksternal perusahaan dan seluruh biaya yang terjadi akibat berhubungan dengan kerusakan maupun perlindungan lingkungan.	$BL = \text{Cost} / \text{Profit}$	Rasio
Kinerja Lingkungan	Environmental performance atau kinerja lingkungan adalah hasil yang di bisa diukur dari sistem manajemen lingkungan , yang berkait dengan kontrol dalam segi melestarikan lingkungan	PROPER	Ordinal
Profitabilitas (ROA)	kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.	$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti mmeperoleh data yang berkaitan dengan penelitian melalui dua cara yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan.

3.5.1 Dokumentasi

Mengumpulkan data dengan mencatat dokumen yang berkaitan dengan penelitian, terutama yang berhubungan langsung dengan variabel yang diteliti.

3.5.2 Studi pustaka

Dalam mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti peneliti mendapatkan melalui jurnal, buku, internet, dan perangkat lain. Penelitian ini didasari dari data berupa jurnal-jurnal akuntansi dan mengunduh langsung laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id situs resmi perusahaan. Sedangkan untuk data Program PROPER diambil dari situs

resmi kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yaitu <https://proper.menlhk.go.id>.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Transformasi Data

Transformasi data merupakan proses mengubah skala ukuran data asli menjadi bentuk lain agar data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis. Transformasi data dilakukan untuk berbagai alasan, salah satunya untuk menerapkan transformasi pada data yang tidak terdistribusi normal sehingga data yang baru dapat terdistribusi normal.

3.6.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang bertujuan memberikan gambaran fenomena atau karakteristik dari data. Statistik deskriptif berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, serta menganalisa data kuantitatif secara deskriptif. Maka statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data dan menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari setiap variabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji akan terdegradasi apabila variabel tidak terdistribusikan secara normal.

Dasar untuk pengambilan uji normalitas data adalah sebagai berikut:

1. Jika penyebaran data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan residual memiliki signifikan $>5\%$ artinya residual berdistribusi normal.
2. Jika penyebaran data jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukan pola distribusi normal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dan apabila residual memiliki signifikan $<5\%$ artinya residual berdistribusi tidak normal.

3.6.3.2 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Dalam pengujian ini menggunakan *run test*. Run test menjadi bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian apakah terdapat residu yang berkorelasi. Jika nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) signifikan pada 0,05 disimpulkan terjadi autorelasi antar nilai residual.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji suatu model regresi yang apabila terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu observasi ke observasi yang lain. Menurut (Ghozali, 2013) model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model pengamatan tersebut. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satunya dengan melihat ada atau tidaknya pola pada grafik scatterplot antara SRESID Dan ZPRED, yang dimana sumbu Y merupakan Y yang sudah diprediksi, dan sumbu X merupakan residual Y ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Apabila ada pola tertentu yang sistematis (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila ada pola yang jelas dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas⁴¹.

3.6.3.4 Uji Multikolinearitas

Apabila ada uji multikolinearitas menandakan bahwa terjadi kolerasi linear yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Gejala multikolinearitas terjadi jika dalam model

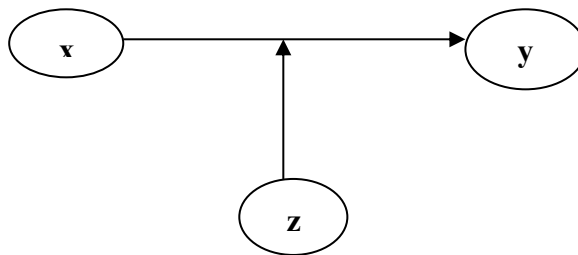
⁴¹ Imam Ghozali, 'Ghozali, Imam (2013)', *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2013.

regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas.

Dalam penelitian kali ini menggunakan uji multikolinearitas dengan TOL (Tolerance) dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinear.

3.6.4 Uji Moderating (MRA)

Moderated Regression Analysis atau bisa disebut dengan MRA adalah aplikasi khusus regresi linear berganda yang mana persamaan regresinya terdapat unsur perkalian dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini MRA digunakan sebagai pengujian terhadap variabel moderasi murni yang dilakukan dengan membuat regresi interaksi, namun variabel moderasi tidak berfungsi sebagai variabel independen. MRA digunakan untuk mengetahui apakah variabel kinerja lingkungan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan biaya lingkungan terhadap profitabilitas. Hipotesis moderasi diterima jika variabel kinerja lingkungan (kinerja lingkungan*biaya lingkungan) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



Gambar 3. III-1 Model Analisis Jalur (Path analisys)

Persamaan substruktural dari model jalur sebagai berikut.

$$Z = b_1 X_1 + e_1$$

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1 X_2 + e_2$$

keterangan :

X1 = Biaya Lingkungan

Z = Kinerja Lingkungan

Y = Profitabilitas

b₁ = Koefisien Jalur X ke Z

b₂ = Koefisien Jalur X ke Y

b₃ = Koefisien Jalur Z ke Y

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Regresi Linier berganda

Analisis yang digunakan dalam pengolahan data penelitian adalah

analisis regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda atau multiple linear regression digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dari variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat ⁴².

Pengujian analisis linier berganda pada penelitian ini yaitu untuk menguji apakah biaya lingkungan dengan kinerja lingkungan dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

$$Y = \alpha + k_1 BL + k_2 KL + k_3 BL * KL + e$$

Keterangan:

Y = kinerja keuangan

α = konstanta

k = koefisien regresi

X = Biaya lingkungan

Z = Kinerja Lingkungan

e = error

3.6.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% maka kriteria pengujian atau dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun apabila signifikansi $t > 0,05$, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ⁴³.

⁴² Imam Ghazali, 'Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25(Edisi 8). Cet Ke VIII. Semarang: Universitas Diponegoro.', *Alfabeta*, 2016.

⁴³ Ghazali, 'Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25(Edisi 8). Cet Ke VIII. Semarang: Universitas Diponegoro.'

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambar Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Perusahaan sektor pertambangan adalah perusahaan yang aktivitas utamanya yaitu dalam sektor yang mencakup bidang seperti penyelidikan umum, eksplorasi, penggalan, pengeboran, pengolahan hasil tambang, pemurnian dan penjualan. Di Indonesia perusahaan sektor pertambangan dibagi menjadi 5 sektor yaitu pertambangan batu bara, minyak dan gas, logam dan mineral, dan pertambangan batu-batuan.

BEI atau bisa disebut dengan Bursa Efek Indonesia adalah hasil gabungan dari Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya pada tahun 2007. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa saham di Indonesia di mana perdagangan saham dan sekuritas lainnya dilakukan. Pembentukan BEI bertujuan untuk menjadi wadah bagi perusahaan untuk menerbitkan saham dan sekuritas lainnya serta bagi investor untuk memperdagangkan saham dan sekuritas tersebut. BEI juga berfungsi mengatur dan mengawasi perdagangan saham untuk memastikan pasar berjalan secara teratur, adil, dan efisien.

Perusahaan tercatat pasti menampilkan laporan keuangan yang baik sehingga investor dapat memutuskan untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik. Kualitas keuntungan yang baik akan menunjukkan tingginya laba yang didapat perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut menjadi lebih baik maka dari itu perusahaan akan mendapatkan citra atau dinilai juga baik. Maka data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dinilai baik oleh investor. Hasil laba yang tinggi merupakan hasil pengaturan manajemen perusahaan yang baik. Maka dari itu diharapkan dengan penelitian ini investor dapat mengidentifikasi laporan keuangan yang memiliki bobot.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif model 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TRANSFORM_BL	55	,14	2,05	,5814	,35566
TRANSFORM_KL	55	1,41	2,24	1,9781	,26504
TRANSFORM_ROA	55	,77	7,65	2,8900	1,39620
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan hasil uji diatas jumlah data adalah 55 data dengan variable Biaya lingkungan dengan nilai minimal sebesar 0,14, nilai maksimal sebesar 2,05, nilai rata-rata sebesar 0,5814 dan standart deviasi sebesar 0,35566

Variable kinerja lingkungan jumlah data adalah 55 data, nilai minimum sebesar 1,41, nilai maximum sebesar 2,24, nilai mean sebesar 1,9781 dan nilai std deviation sebesar 0,26504

Variable ROA jumlah data adalah 55 data, nilai minimum sebesar 0,77, nilai maximum sebesar 7,65 , nilai mean sebesar 2,8900 dan nilai std deviation sebesar 1,39620.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Model 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BIAYA LINGKUNGAN	46	,02	,83	,2957	,23168
KINERJA LINGKUNGAN	46	2,00	5,00	4,0435	1,01009
ROA	46	,60	26,30	8,9163	6,29888
Valid N (listwise)	46				

Berdasarkan hasil uji diatas jumlah data sesudah outlier adalah 46 data dengan variable biaya lingkungan (X) dengan nilai minimum sebesar 0,02 atau 2% , nilai maximum sebesar 0,83 atau 83% , nilai mean sebesar 0,2957 atau 29% dan std deviation sebesar 0,23168

Variable Kinerja lingkungan (M) jumlah data sesudah outlier adalah 46 data, nilai minimum sebesar 2,00, nilai maximum sebesar 5,00 , nilai mean sebesar 4,0435 dan nilai std deviation sebesar 1,01009

Variable ROA (Y) jumlah data sebelum outlier adalah 46 data, nilai minimum sebesar 0,60 atau 6% nilai maximum sebesar 26,30 atau 26,3% nilai mean sebesar 8,9163 atau 8,9% maka dengan hal ini menyatakan bahwa perusahaan telah berupaya secara optimal dalam menggunakan asetnya dalam rangka memperoleh laba, dan nilai std deviation sebesar 6,29888.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normal atau tidaknya residual, dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk menguji normalitas residual suatu data dengan uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (KS). Berikut ini hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebelum dilakukan outlier.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas One-sample Kolmogorov- Smirnov Test model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13992420
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,079
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, nilai asymp. Sig (2-tailed) menyatakan hanya sebesar 0,200. Hal tersebut mengartikan data lebih besar dari 0,05. Apabila nilai signifikansi asymp.sig bernilai lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2013)⁴⁴ jika penelitian tersebut memiliki data penelitian yang tidak normal maka dapat dilakukan transformasi data. Transformasi data dapat dilakukan supaya data yang berdistribusi tidak normal dapat menjadi data yang normal.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov - Smirnov Test model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,22334526
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,067
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(sumber : output SPSS 26, data yang dioleh peneliti)

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, setelah dilakukan outlier nilai signifiknasi dalam pengujian normalitas one-sample Kolmogorov and Smirnov menyatakan sebesar 0,200, yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa nilai

⁴⁴ Ghazali, 'Ghozali, Imam (2013)'.

residul pada data penelitian berdistribusi normal. Maka dapat digunakan dalam analisis lanjutan karena model regresi tersebut layak dipakai.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas untuk mengetahui adakah hubungan korelasi antar variabel independen dan dependen atau tidak dalam model regresi. Jika tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel independen maka dapat dikatakan model regresi tersebut baik. Indikator untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dimodel regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas model 1

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TRANSFORM_BL	,999	1,002
	TRANSFORM_KL	,999	1,002

a. Dependent Variable: TRANSFORM_ROA

(sumber : output SPSS 26, data yang diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.5 pada pengujian diatas yang telah dilakukan ,bahwa nilai VIF yang dihasilkan dalam olah data tersebut kurang dari 10. Hal ini menyatakan antara variabel independen dan dependen memiliki hubungan atau tidak terdapat multikolinieritas. Variabel biaya lingkungan (X) memiliki VIF sebesar 1,002 dan pada variabel kinerja lingkungan (M) memiliki VIF sebesar 1,002. Selanjutnya jika ditelisik dari nilai tolerance pada variabel biaya lingkungan (X) memiliki tolerance sebesar 0,999, pada variabel kinerja lingkungan (M) memiliki tolerance sebesar 0,999. Dalam pengujian ini dinyatakan memenuhi kriteria dan tidak terjadi gejala multikolinearitas karena dalam data pada tabel yang di uji menyatakan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,010.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas model 2

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BIAYA LINGKUNGAN	,987	1,014
	KINERJA LINGKUNGAN	,987	1,014
a. Dependent Variable: ROA			

(sumber : output SPSS 26, Data yang diperoleh peneliti)

Berdasarkan tabel 4.5 pada pengujian diatas yang telah dilakukan ,bahwa nilai VIF yang dihasilkan dalam olah data tersebut kurang dari 10. Hal ini menyatakan antara variabel independen dan dependen memiliki hubungan atau tidak terdapat multikolinieritas. Variabel biaya lingkungan (X) memiliki VIF sebesar 1,014 dan pada variabel kinerja lingkungan (M) memiliki VIF sebesar 1,014. Selanjutnya jika ditelisik dari nilai tolerance pada variabel biaya lingkungan (X) memiliki tolerance sebesar 0,987, pada variabel kinerja lingkungan (M) memiliki tolerance sebesar 0,987. Dalam pengujian ini dinyatakan memenuhi kriteria dan tidak terjadi gejala multikolinearitas karena dalam data pada tabel yang di uji menyatakan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,010.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Pada uji heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak secara acak akan tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besaran satu atau lebih variabel. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua langkah, yaitu secara grafik dan statistik.tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas model 1

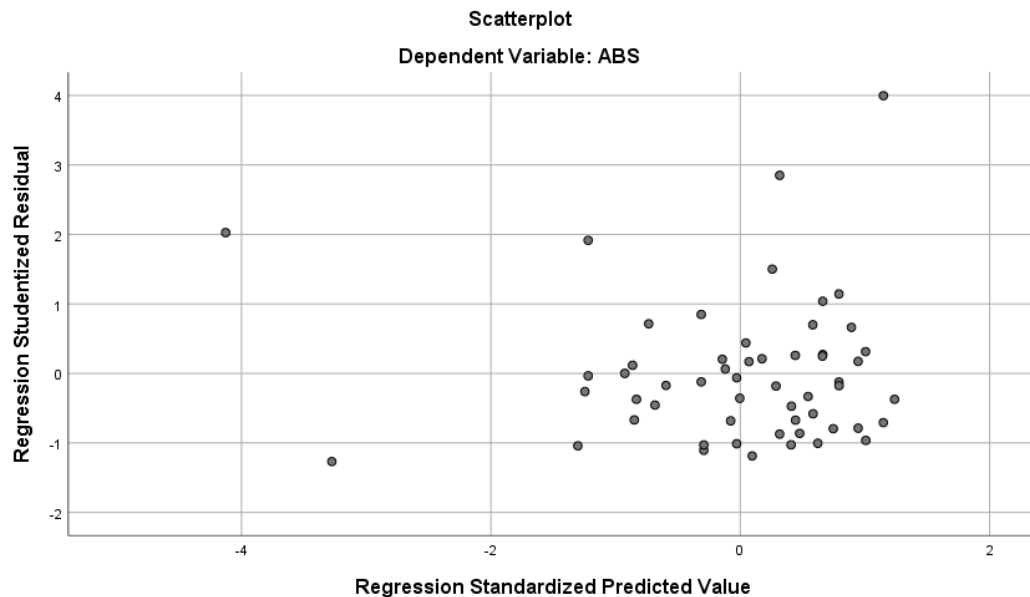
Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,944	,825		1,143	,258
	TRANSFORM_B L	-,030	,299	-,014	-,099	,922
	TRANSFORM_K L	3,064E-5	,401	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: ABS

(sumber : output SPSS 26, data diolah peneliti)

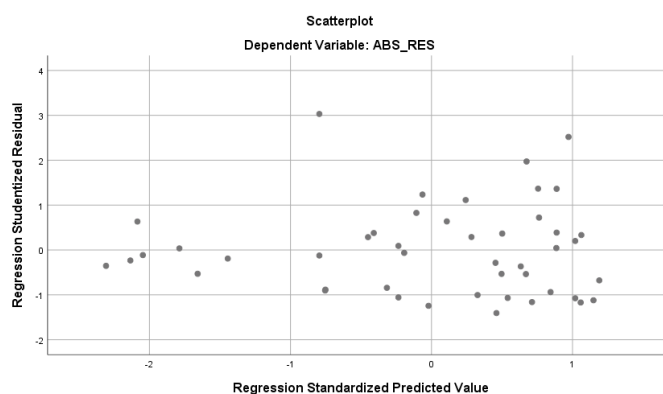
Berdasarkan tabel 4.7 pada pengujian diatas yang telah dilakukan ,bahwa nilai Sig yang dihasilkan dalam olah data tersebut lebih dari 0,05. Hal ini menyatakan antara variabel independen dan dependen tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Variabel biaya lingkungan (X) memiliki nilai Sig sebesar 0,922 dan pada variabel kinerja lingkungan (M) memiliki sig sebesar 1,000.

Tabel 4. 8 Diagram Scatterplot model 1



Berdasarkan hasil uji scatterplot diatas, grafik menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk sebuah pola dan menyebar, sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4. 9 Heteroskedastisitas model 2



Berdasarkan hasil uji scatterplot diatas, grafik menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk sebuah pola, sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,949 ^a	,901	,897	,14264	1,807

a. Predictors: (Constant), LAG_LN_M, LAG_LN_X

b. Dependent Variable: LAG_LN_Y

(sumber : output SPSS 26, Data diolah peneliti)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi model 1

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tabel 4.10 diatas, menunjukkan Durbin Watson memiliki nilai sebesar 1,807. Dari nilai 1,807 akan dibandingkan dengan nilai signifikansi 5%. Dilihat dari jumlah sampel setelah di outlier pada peneltian ini $n=55$ dan jumlah variabel independen $k=2$ Maka nilai pada tabel Durbin Watson didapat nilai DU sebesar 1.6406 dan DL sebesar 1.4903. Jadi nilai $4-DU=2,3594$ dan $4-DL=2,5097$. Didapatkan angka $(1,6406 < 1,807 < 2,3824)$ dapat disimpulkan terjadi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi Cochrane Orcut model 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,551 ^a	,304	,271	4,92247	1,974
a. Predictors: (Constant), LAG_M, LAG_X					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber : output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tabel 4.11 diatas, menunjukkan Durbin Watson memiliki nilai sebesar 1,974. Dari nilai 1,974 akan dibandingkan dengan nilai signifikansi 5%. Dilihat dari jumlah sampel setelah di outlier pada peneltian ini n=46 dan jumlah variabel independen k=2 Maka nilai pada tabel Durbin Watson didapat nilai DU sebesar 1.6176 dan DL sebesar 1.4368. Jadi nilai 4-DU=2,3824 dan 4-DL=2,5632. Didapatkan angka $(1,6176 < 1,974 < 2,3824)$ dapat disimpulkan terjadi tidak terjadi autokorelasi.

4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antar variabel dapat menggunakan Uji Analisis Regresi Linear Berganda. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu Pengaruh Biaya Lingkungan (X1), Kinerja lingkungan(M) satu variabel dependen yaitu ROA (Y). Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah berupa persamaan dengan model sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1(X) + b_2(M)$$

Keterangan :

Y = ROA

b = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X = Biaya Lingkungan

M= Kinerja lingkungan

Untuk mengetahui hasil uji analisis regresi linear berganda maka dapat dilihat pada Tabel 4. 12 berikut ini:

Tabel 4. 12 Hasil uji Regresi model 1

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2,310	1,303		1,774
	TRANSFORM_B L	-1,840	,472	-,469	-3,902
	TRANSFORM_K L	,834	,633	,158	1,318

a. Dependent Variable: TRANSFORM_ROA

(sumber : output SPSS 26)

Dari Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa hasil pengujian yang telah diperoleh, dapat disusun dalam bentuk persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 2,310 - 1,840X_1 + 0,834X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut hasil penilaian terhadap persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 2,310 yang berarti bahwa apabila variabel independen yaitu biaya lingkungan dan kinerja lingkungan bernilai 0, maka ROA bernilai 2,310.
2. Nilai koefisien Biaya lingkungan mempunyai nilai – 1,840 maka dapat diartikan bahwa apabila variabel biaya lingkungan mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka ROA akan mengalami penurunan sebesar – 1,840.
3. Nilai koefisien Kinerja lingkungan mempunyai nilai 0,834, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan mengalami kenaikan 1 kali maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,834. biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap ROA , sedangkan variabel Kinerja lingkungan yang memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda model 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,652	3,349		2,285	,027
	BIAYA LINGKUNGAN	-14,660	3,461	-,539	-4,235	,000
	KINERJA LINGKUNGAN	1,385	,794	,222	1,744	,088

a. Dependent Variable: ROA

Dari Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa hasil pengujian yang telah diperoleh, dapat disusun dalam bentuk persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 7,652 - 14,660 X_1 + 1,385 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut hasil penilaian terhadap persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

4. Nilai konstanta sebesar 7,652 yang berarti bahwa apabila variabel independen yaitu biaya lingkungan dan kinerja lingkungan bernilai 0, maka ROA bernilai 7,652.
5. Nilai koefisien Biaya lingkungan mempunyai nilai -14,660 maka dapat diartikan bahwa apabila variabel biaya lingkungan mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -14,660.
6. Nilai koefisien Kinerja lingkungan mempunyai nilai 1,385 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan mengalami kenaikan 1 kali maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 1,385. biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap ROA , sedangkan variabel Kinerja lingkungan yang memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

4.1.4.1 Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Biaya Lingkungan dan kinerja

lingkungan terhadap variabel dependen yaitu ROA. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji T model 1

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2,310	1,303		1,774
	TRANSFORM_B L	-1,840	,472	-,469	-3,902
	TRANSFORM_K L	,834	,633	,158	1,318

a. Dependent Variable: TRANSFORM_ROA
(sumber : output SPSS 26)

Dari persamaan tabel 4.14 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel Biaya lingkungan terhadap ROA perusahaan pada uji t yang terdapat pada tabel 4.14 nilai t hitung sebesar -3,902 > dari t tabel 2.01537 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
2. Hasil uji t pengaruh variabel kinerja lingkungan terhadap ROA perusahaan yang tersaji pada tabel 4.14 diperoleh nilai t hitung sebesar 1,318 < dari t tabel 2.01537 dan nilai signifikansi sebesar 0,193. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya kinerja lingkungan berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 4. 15 Hasil Uji T Model 2

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	7,652	3,349		2,285
	BIAYA LINGKUNGAN	-14,660	3,461	-,539	-4,235
	KINERJA LINGKUNGAN	1,385	,794	,222	1,744

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah dengan SPSS

Dari persamaan tabel 4.15 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

3. Pengaruh variabel Biaya lingkungan terhadap ROA perusahaan pada uji t yang terdapat pada tabel 4.15 nilai t hitung sebesar $-4,235 >$ dari t tabel 2.01537 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
 4. Hasil uji t pengaruh variabel kinerja lingkungan terhadap ROA perusahaan yang tersaji pada tabel 4.9 diperoleh nilai t hitung sebesar $1,744 <$ dari t tabel 2.01537 dan nilai signifikansi sebesar 0,088. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 namun $< 0,1$ maka kinerja lingkungan berpengaruh signifikan pada taraf kesalahan 10% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya kinerja lingkungan berpengaruh terhadap ROA
2. Uji Koefisien Regresi Simultan/bersama-sama (Uji F)
 Uji F bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah, apabila signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa model penelitian layak untuk digunakan sebagai model pengujian dalam penelitian. Sebaliknya, apabila signifikansi $> 0,05$ maka model tidak layak untuk digunakan sebagai model pengujian dalam penelitian. Hasil uji F dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4. 16 Hasil Uji F Model 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,376	2	13,188	8,693	,001 ^b
	Residual	78,889	52	1,517		
	Total	105,265	54			

a. Dependent Variable: TRANSFORM_ROA

b. Predictors: (Constant), TRANSFORM_KL, TRANSFORM_BL

(sumber : output SPSS 26)

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa dari hasil uji F, dimana diperoleh nilai F hitung sebesar $8,693 >$ dari F tabel 3.21 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja ROA

Tabel 4. 17 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	557,665	2	278,832	9,766	,000 ^b
	Residual	1227,750	43	28,552		
	Total	1785,415	45			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN						

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa dari hasil uji F, dimana diperoleh nilai F hitung sebesar $9,766 >$ dari F tabel 3.21 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja ROA

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square (R^2). Besarnya nilai adjusted berkisar antara ≥ 0 dan ≤ 1 . Jika mendekati 1 maka model semakin baik, begitu pula sebaliknya. Berikut adalah hasil output uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,501 ^a	,251	,222	1,23171

- a. Predictors: (Constant), TRANSFORM_KL, TRANSFORM_BL
(sumber : output SPSS 26)

Berdasarkan tabel 4.18 hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (adjusted) sebesar 0,222. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 22 persen dan sisanya sebesar 78 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,559 ^a	,312	,280	5,34344	1,215
a. Predictors: (Constant), KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN					
b. Dependent Variable: ROA					

Berdasarkan tabel 4.19 hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (adjusted) sebesar 0,280. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 28,0 persen dan sisanya sebesar 72,0 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi.

4.1.4.2 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Menurut Liana (2009) Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Tabel 4. 20 Hasil MRA

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,920	5,068		,774

BIAYA LINGKUNGAN	-1,024	14,323	-,038	-,071	,943
KINERJA LINGKUNGAN	2,331	1,250	,374	1,866	,069
XM	-3,378	3,442	-,555	-,981	,332
a. Dependent Variable: ROA					

Sumber : output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.10, tingkat signifikansi variabel moderasi kinerja lingkungan menunjukkan hasil nilai 0,332 yang berarti signifikansinya $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang diajukan hipotesis ketiga (H2) yaitu kinerja lingkungan tidak memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap ROA.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap ROA

Biaya lingkungan merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencegah atau memperbaiki kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan. Menurut Wardhana (2017) biaya lingkungan secara umum merupakan keseluruhan biaya internal dan eksternal dari langkah yang diambil oleh perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan, hal tersebut merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap lingkungan serta upaya yang dilakukan perusahaan untuk mematuhi aturan dan regulasi lingkungan yang diberlakukan dan merupakan upaya perusahaan untuk mencegah dan mengurangi barang sisa dan polusi⁴⁵.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam waktu tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu⁴⁶. Rasio profitabilitas dipergunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dari modal yang digunakan untuk operasional tersebut.

⁴⁵ Praditya Kusuma Wardhana, 'Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan', *E-Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 15.1 (2017), 165–75.

⁴⁶ Nur Azizah and Fadilla Cahyaningtyas, 'PENGARUH CSR, KINERJA LINGKUNGAN, DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS', *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 2023 <<https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i2.1557>>.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diatas menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap ROA sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap ROA diterima. Hal ini berdasarkan dari hasil uji regresi yang dilakukan yang menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -4,235 dan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka hipotesis yang pertama diterima.

Hasil penelitian sesuai dengan Hapsari (2021 dan Dewata (2018) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap ROA⁴⁷. Peneliti terdahulu menjelaskan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan belum tentu bisa di rasakan secara langsung pada periode tersebut melainkan membutuhkan waktu, bisa saja dirasakan pada periode lain. Dari dikeluarkannya biaya lingkungan tersebut akan mengurangi laba perusahaan dan asset pemegang saham. Jika perusahaan mampu menerapkan akuntansi lingkungan secara efektif akan memberi dampak pada peningkatan laba perusahaan. Seperti mengoptimalkan biaya lingkungan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga akan berpengaruh pada laba. Apabila biaya lingkungan yang dianggarkan dipergunakan secara optimal maka dapat mencegah kerusakan lingkungan. Karena lingkungan sekitar tidak mengalami kerusakan yang bisa merugikan perusahaan. Namun sebaliknya jika perusahaan hanya fokus pada profit dan mengabaikan citra dari *stakeholder* akan merugikan perusahaan karena akan menyebabkan hal yang lebih besar yang akan ditanggung oleh perusahaan seperti mengembalikan kualitas kondisi lingkungan yang sudah rusak akibat dari aktivitas perusahaan dan mengembalikan citra perusahaan akibat dari adanya kerusakan lingkungan tersebut. Akibat dari penurunan Citra dan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan akan mengganggu stabilitas operasional perusahaan. Dari terganggunya stabilitas operasional

⁴⁷ Hapsari, Irianto, and Rokhayati.

akan berpengaruh pada profitabilitas dan keberlangsungan perusahaan.

Hal ini juga sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan harus mendapatkan legitimasi atau pengakuan dari masyarakat untuk menghindari kerugian yang lebih besar. Dalam penelitian ini biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mengurangi laba perusahaan dan juga ROA akan mengalami penurunan.

4.2.2 Kinerja Lingkungan memoderating biaya lingkungan terhadap Profitabilitas

Kinerja lingkungan adalah upaya kinerja perusahaan untuk ikut serta dalam melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan perwujudan dari tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan yang digunakan untuk operasional perusahaan. Apabila penilaian kinerja lingkungan itu baik menandakan bahwa perusahaan sudah berupaya melestarikan lingkungan dan bertanggungjawab terhadap lingkungan. Untuk penilaian kinerja lingkungan dapat dilihat dari nilai PROPER yang dilakukan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Berdasarkan analisa hasil dari uji MRA yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap ROA maka hipotesis yang menyatakan kinerja lingkungan mampu memoderasi biaya lingkungan terhadap ROA ditolak. Hal ini didasarkan pada perhitungan nilai signifikansi dengan uji MRA dengan nilai sebesar 0,332 yang berarti $> 0,05$.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Wira (2023) menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap ROA⁴⁸. Dilihat dari 55 data yang telah diolah, ada beberapa

⁴⁸ Rahman and Wira.

perusahaan yang masih berperingkat biru yang artinya perusahaan tersebut melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan sebatas kepatuhan terhadap undang-undang. Dari peringkat tersebut yang dinilai sudah cukup baik ternyata belum mampu menjamin profitabilitas perusahaan meningkat.

Sedangkan untuk mendapatkan peringkat hijau bahkan emas dalam penilaian PROPER tentu banyak persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Maka untuk memenuhi persyaratan tersebut perusahaan harus mengeluarkan sejumlah dana yang tidak sedikit untuk memenuhinya. Pengeluaran dana tersebut bagi perusahaan merupakan biaya⁴⁹. Tingkat profitabilitas sangat berkaitan dengan biaya. Untuk perusahaan yang baru memulai menerapkan biaya lingkungan, maka penerapan manajemen lingkungan tersebut relatif besar dibandingkan dengan perusahaan yang sudah lama menerapkan biaya lingkungan dalam aktivitas operasionalnya. Hal ini akan menjadi penyebab pengaruh langsung biaya lingkungan terhadap fluktuatif profitabilitas lebih kuat dibanding dengan pengaruh tidak langsung. Meskipun demikian kinerja lingkungan tetap harus menjadi prioritas perusahaan kedepannya. Karena sudah banyak perusahaan yang membuktikan bahwa dengan beroperasi secara berkesinambungan mampu mendatangkan keuntungan yang meningkat dari segi finansial maupun sosial.

⁴⁹ Meiyana and Aisyah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh dari biaya lingkungan terhadap profitabilitas, biaya lingkungan terhadap profitabilitas dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderating. Adapun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian berjudul “Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Pertambangan periode 2019 – 2023” Antara lain sebagai berikut:

1. Dilihat dari model 1 dengan uji Analisis Regresi Linear Berganda menyimpulkan bahwa Biaya lingkungan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Dan Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan taraf kesalahan pada 10%.
2. Sedangkan pada model 2 dengan uji Moderated Regression Analysis menyimpulkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh pada ROA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Sedangkan Kinerja lingkungan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 dengan taraf kesalahan 10%. Kemudian kinerja lingkungan tidak dapat memoderating pengaruh biaya lingkungan terhadap ROA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

5.2 Keterbatasan

Peneliti memahami bahwa hasil penelitian ini belum memberikan kesimpulan yang utuh. Hal ini dikarenakan penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Pengukuran Kinerja Lingkungan: Kinerja lingkungan diukur dengan indikator tertentu yang mungkin tidak mencakup semua aspek penting dari praktik lingkungan yang dilakukan perusahaan. Selain itu, variasi dalam pelaporan lingkungan antara perusahaan dapat mempengaruhi hasil

penelitian. Ada kemungkinan bahwa beberapa perusahaan melaporkan aktivitas lingkungan dengan lebih transparan daripada yang lain, sehingga mempengaruhi keakuratan pengukuran kinerja lingkungan.

2. Keterbatasan Penggunaan ROA sebagai Ukuran Profitabilitas: Penggunaan ROA sebagai satu-satunya indikator profitabilitas bisa menjadi keterbatasan karena ROA mungkin tidak menangkap seluruh gambaran kesehatan keuangan perusahaan. Penelitian ini bisa mempertimbangkan metrik lain seperti ROE (Return on Equity), margin laba bersih, atau EPS (Earnings Per Share) untuk memberikan pemahaman yang lebih luas.

5.3 Saran

Penelitian menyadari bahwa masih banyak kesenjangan dalam penelitian ini. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar maupun tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan temuan penelitian di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

Praktisi diharapkan dapat lebih berdedikasi dalam mengangkat topik mengenai profitabilitas. Karena kegagalan dalam mengidentifikasi profitabilitas tentunya akan memengaruhi kepercayaan masyarakat dan investor, hal ini juga dapat menimbulkan pertanyaan tentang legitimasi dan kemampuan manajemen perusahaan.

2. Bagi Instansi

Perusahaan diharapkan memperhatikan optimalisasi pengelolaan biaya lingkungan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas serta aktif dalam kegiatan PROPER yang diselenggarakan oleh KLHK agar dapat meningkatkan citra perusahaan sehingga dapat mendukung dalam peningkatan profitabilitas dalam jangka panjang.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai profitabilitas dan faktor-faktor yang memengaruhinya, sekaligus berfungsi sebagai informasi tambahan mengenai tata kelola manajemen perusahaan yang baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel

independen lainnya sehingga memungkinkan pengukuran profitabilitas perusahaan yang akurat dan komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dan menambah jumlah perusahaan yang dipilih untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas Lalo, and Muhammad Irwan Nur Hamiddin, 'PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA', *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 2021
<<https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.229>>
- Asjuwita, Marini, and Henri Agustin, 'Engaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018', *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2020 <<https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>>
- Azizah, Nur, and Fadilla Cahyaningtyas, 'PENGARUH CSR, KINERJA LINGKUNGAN, DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS', *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 2023
<<https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i2.1557>>
- Dewata, Evada, Nyayu Miftahul Ilmiyyah, and Sarikadarwati Sarikadarwati, 'FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2012-2015', *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 2017 <<https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.446>>
- Endang Elviani, Fahmi Oemar, and Agus Seswandi, 'Analisis Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening', *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 1.1 (2022), 1–12
<<https://doi.org/10.55356/sak.v1i1.6>>
- Ghozali, Imam, 'Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25(Edisi 8). Cet Ke VIII. Semarang: Universitas Diponegoro.', *Alfabeta*, 2016
- , 'Ghozali, Imam (2013)', *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*, 2013
- Haninun, Haninun, Lindrianasari Lindrianasari, and Angrita Denziana, 'The Effect of Environmental Performance and Disclosure on Financial Performance', in *International Journal of Trade and Global Markets*, 2018

<<https://doi.org/10.1504/IJTGM.2018.092471>>

Hapsari, Hannisa Rahmadani, Bambang Setyobudi Irianto, and Hijroh Rokhayati, 'Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Perusahaan', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2021

Iheduru, Ngozi. G, and Ike Romanus Chukwuma, 'Effect of Environmental and Social Cost on Performance of Manufacturing Companies in Nigeria', *International Journal of Accounting & Finance Review*, 2019

<<https://doi.org/10.46281/ijaf.v4i2.378>>

Irfansyah, Irfansyah, Husnah Nur Laela Ermaya, and Krisno Septyan, 'The Influence of Environmental Performance, Environmental Disclosure and Environmental Cost on Economic Performance', *Economics & Accounting Journal*, 1.2 (2018), 87 <<https://doi.org/10.32493/eaj.v1i2.y2018.p87-94>>

Ismail, Andre Alamsyah, 'The Influence of Environmental Performance and Environmental Costs on Financial Performance', *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 2021

<<https://doi.org/10.36555/jasa.v5i3.1622>>

Liana, L., 'Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen', *Dinamik*, 2009

Meiyana, Aida, and Mimin Nur Aisyah, 'PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING', *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 2019 <<https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>>

Miladiasari, Miladiasari, Ratno Agriyanto, Dessy Farida, Ari Prasetyoningrum, and Muhlis Muhlis, 'The Effect of Environmental Performance and Environmental Cost on Financial Performance with Good Corporate Governance as the Moderating Variable', 2021

<<https://doi.org/10.4108/eai.14-10-2020.2303857>>

Nababan, Lastri Meito, and Dede Abdul Hasyir, 'PENGARUH ENVIRONMENTAL COST DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 – 2016)', *E-Jurnal*

Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 3 (2019), 259

<<https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i03.p03>>

Nur Fahmi, Elyanti Rosmanidar, and Ferri Saputra Tanjung, 'Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Roa Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Efek Syariah (Des) Tahun 2020-2022', *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2023 <<https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1428>>

Oraka, Azubike, 'ENVIRONMENTAL COSTS AND FINANCIAL PERFORMANCE OF OIL AND GAS COMPANIES IN NIGERIA', *Research Journal of Management Practice*, 2021
<<https://doi.org/10.46654/rjmp.1514>>

Oshiole, Samuel, Aruna, Fatai Elamah, and Nestor Ndubuisi Amahalu, 'Effect of Environmental Cost Disclosure on Profitability of Listed Oil and Gas Firms in Nigeria', *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 2020
<<https://doi.org/10.6007/ijarafms/v10-i2/7405>>

Rahayudi, Adinda Maharani Putri, and Apriwandi Apriwandi, 'Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Kinerja Keuangan', *Owner*, 2023
<<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1334>>

Rahman, Sarli, and Anita Wira, 'Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Berbasis Biaya Dan Kinerja Lingkungan', *Jurnal BANSI - Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi*, 2023
<<https://doi.org/10.58794/bns.v2i2.398>>

Septiadi, Sebastianus Alexander, Desak Ketut Sintaasih, and I Made Artha Wibawa, 'PENGARUH KETERLIBATAN KERJA TERHADAP KINERJA DENGAN PEMEDIASI KOMITMEN ORGANISASIONAL', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2017
<<https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i08.p07>>

Setiawan, Wahyu, Leonardo Budi Hasiholan, and Ari Pranaditya, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa ', *Journal Of Accounting* 2018, 4.4 (2018), 1–12 <<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/1187>>

- Suandi, Aily, and Eva Theresna Ruchjana, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Return on Assets (Roa)', *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2021
- Subakhtiar, Firman Rizki, Dwiyani Sudaryanti, and Siti Aminah Anwar, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2019-2020)', *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 2020
- Wardhana, Praditya Kusuma, 'Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan', *E-Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 15.1 (2017), 165–75
- Wulandari, Riskia, Sri Mulyani, Siti Nuridah, and Fauzobihi, 'Pengaruh Penerapan Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022', *Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), 10016–23 <file:///C:/Users/asus/Downloads/10016-10023.pdf>
<https://www.mongabay.co.id/2021/03/05/menyoal-kasus-pencemaran-sungai-malinau-dan-sanksi-bagi-perusahaan-batubara/>
<https://www.mongabay.co.id/2022/07/14/menanti-tindakan-pemerintah-kala-limbah-batubara-cemari-pulau-bunyu/>

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 hasil olah data biaya lingkungan, Kinerja Lingkungan dan ROA

TAHUN	KODE SAHAM	COST	PROFIT	X (Biaya ling	Z (kinerja ling	Y (ROA)
2019	ANTM	592.201.736	193.852.031	3,05	4	0,61
2020	ANTM	721.588.145	1.149.353.693	0,63	5	3,71
2021	ANTM	781.919.000	186.174.000	4,20	4	5,66
2022	ANTM	851.707.000	3.820.964.000	0,22	4	11,36
2023	ANTM	1.437.033	3.077.001	0,47	5	8,05
2019	ADRO	147.709	435.002	0,34	5	6
2020	ADRO	131.276	158.505	0,83	5	2,5
2021	ADRO	176.201	1.028.593	0,17	5	13,6
2022	ADRO	208.766	2.831.123	0,07	5	26,3
2023	ADRO	580.200	1.854.878	0,31	5	17,7
2019	BRAU	23.762	22.640	1,05	4	1,9
2020	BRAU	22.366	162.272	0,14	5	15,8
2021	BRAU	22.230	167.842	0,13	5	11,2
2022	BRAU	21.466	237.568	0,09	4	18,2
2023	BRAU	2.844	31.731	0,09	4	2,6
2019	TINS	242.406	611.284	0,40	4	3
2020	TINS	267.822	340.602	0,79	5	2,35
2021	TINS	249.633	1.368.284	0,18	5	8,87
2022	TINS	110.095	1.189.461	0,09	5	7,97
2023	TINS	143.468	449.672	0,32	5	3,5
2019	PTBA	758.424	4.040.394	0,19	5	15,54
2020	PTBA	725.997	2.407.927	0,30	5	9,92
2021	PTBA	948.815	8.036.888	0,12	5	21,89
2022	PTBA	1.535.084	12.779.427	0,12	5	27,71
2023	PTBA	329.190	6.292.521	0,05	5	15,75
2019	MBAP	2.889.578	6.065.899	0,48	4	18,33
2020	MBAP	3.454.205	14.905.846	0,23	4	15,09
2021	MBAP	3.174.674	14.612.989	0,22	4	39,02
2022	MBAP	5.261.273	179.391.667	0,03	4	58,52
2023	MBAP	2.122.138	21.686.927	0,10	4	9,45
2019	INCO	44.361	57.400	0,77	4	3
2020	INCO	56.603	82.819	0,68	4	3,58
2021	INCO	77.488	165.797	0,47	4	6,7
2022	INCO	71.031	200.401	0,35	4	7,54
2023	INCO	6.422	274.334	0,02	4	9,38
2019	ZINC	26.855.210	178.831.833	0,15	2	12
2020	ZINC	31.711.544	29.122.291	1,09	2	2
2021	ZINC	28.834.440	77.195.657	0,37	2	3,8
2022	ZINC	27.350.326.656	114.709.135.630	0,24	3	0,6
2023	ZINC	27.388.774.975	26.653.215.000	1,03	3	1
2019	IFSH	18.413.825.000	97.724.305.744	0,19	2	8,18
2020	IFSH	18.413.825.000	23.481.357.082	0,78	2	2,07
2021	IFSH	18.413.825.000	159.076.942.627	0,12	2	15,75
2022	IFSH	204.436.913	197.694.385	1,03	3	18,06
2023	IFSH	31.676.757	220.359.000	0,14	3	20,55
2019	PGAS	80.326.879	112.981.195	0,71	4	0,92
2020	PGAS	102.942.194	215.767.814	0,48	4	3,51
2021	PGAS	128.033.268	364.534.135	0,35	4	4,05
2022	PGAS	108.322.308	401.342.514	0,27	5	4,53
2023	PGAS	146.690.321	376.615.901	0,39	5	4,21
2019	AKR	125.542.833	703.077.279	0,18	3	3,4
2020	AKR	57.856.447	961.997.313	0,06	3	5
2021	AKR	61.843.405	1.135.001.756	0,05	3	4,7
2022	AKR	153.814.113	2.479.059.157	0,06	3	8,8
2023	AKR	97.071.990	3.078.469.701	0,03	3	9,2

Lampiran 1. 2 Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TRANSFORM_BL	55	,14	2,05	,5814	,35566
TRANSFORM_KL	55	1,41	2,24	1,9781	,26504
TRANSFORM_ROA	55	,77	7,65	2,8900	1,39620
Valid N (listwise)	55				

Lampiran 1. 3 uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,20868354
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,093
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,020 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 1. 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TRANSFORM_BL	,999	1,002
	TRANSFORM_KL	,999	1,002

a. Dependent Variable: TRANSFORM_ROA

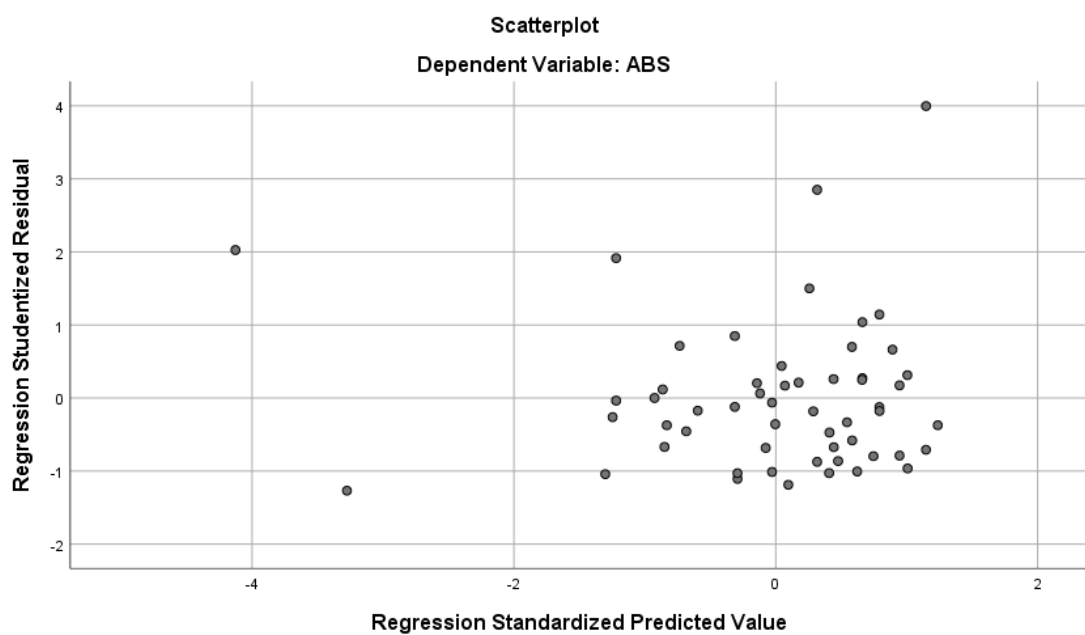
Lampiran 1. 5 Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,944	,825		1,143	,258
	TRANSFORM_	-,030	,299	-,014	-,099	,922
	KL	3,064E-5	,401	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: ABS

Lampiran 1. 6 Uji Scatterplot



Lampiran 1. 7 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,949 ^a	,901	,897	,14264	1,807

a. Predictors: (Constant), LAG_LN_M, LAG_LN_X

b. Dependent Variable: LAG_LN_Y

Lampiran 1. 8 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2,310	1,303		1,774
	TRANSFORM_B	-1,840	,472	-,469	-3,902
	L				
	TRANSFORM_K	,834	,633	,158	1,318
	L				

a. Dependent Variable: TRANSFORM_ROA

Lampiran 1. 9 hasil uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,376	2	13,188	8,693	,001 ^b
	Residual	78,889	52	1,517		
	Total	105,265	54			

a. Dependent Variable: TRANSFORM_ROA

b. Predictors: (Constant), TRANSFORM_KL, TRANSFORM_BL

Lampiran 1. 10 Hasil Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,501 ^a	,251	,222	1,23171

a. Predictors: (Constant), TRANSFORM_KL, TRANSFORM_BL

Lampiran 1. 11 Hasil Uji MRA

MRA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-,117	3,019		-,039
	XM	-2,225	2,495	-1,129	-,892
	TRANSFORM_B	2,509	4,900	,639	,512
	L				
	TRANSFORM_K	2,072	1,527	,393	1,358
	L				

a. Dependent Variable: TRANSFORM_ROA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi
Nama : Siti Zulaikah
Tempat dan Tanggal Lahir : Grobogan, 12 Oktober 2001
Alamat : Dsn. Sidorejo rt 02/ rw 01 Desa Jatipecaron Kec.
Gubug Kab. Grobogan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nomor HP : 089623893183
Email : zulaikahsiti655@gmail.com

Jenjang Pendidikan:

SD Negeri Jatipecaron

MTs Nurussibyan

MA Nurussalam

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Desember 2024

Siti Zulaikah

NIM: 2005046095